

**ANALISIS TERHADAP FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
MINAT SISWA SMU KATOLIK KOTA YOGYAKARTA UNTUK  
MENGIKUTI KURSUS PIANO**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Seni Musik**



**Disusun Oleh :**

**Maria Noviani Puspita Wardani**

**07208241016**

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI MUSIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2013**



## PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi yang berjudul :

***“Analisis Terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi  
Minat Siswa SMU Katolik Kota Yogyakarta untuk Mengikuti  
Kursus Piano”***

ini telah disetujui oleh pembimbing  
untuk diujikan



Pembimbing I

Dr. Kun Setyaning Astuti M.Pd  
NIP. 19650714 199101 2 002

Pembimbing II

Drs. Cipto Budi Handoyo M.Pd  
NIP. 19650418 199203 1 002



## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Analisis Terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa SMU Katolik Kota Yogyakarta untuk Mengikuti Kursus Piano” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 22 Februari 2013 dan dinyatakan lulus.

Jabatan	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	: HT. Silaen, S.Mus, M.Hum		5/4/13
Sekretaris	: Drs. Cipto Budi Handoyo, M.Pd		5/4/13
Penguji I	: Dra. Hanna Sri Mudjilah, M.Pd		8/4/13
Penguji II	: Dr. Kun Setyaning Astuti, M.Pd		5/4/13

Yogyakarta, April 2013

Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan

Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP. 19550505 198011 1 00 1

## **PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Maria Noviani Puspita Wardani

NIM : 07208241016

Jurusan : Pendidikan Seni Musik

Fakultas: Bahasa dan Seni

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, April 2013  
Penulis,



Maria Noviani Puspita Wardani



## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur saya sampaikan ke hadirat Allah Tuhan Yang Maha Pemurah dan Maha Penyayang. Berkat rahmat dan kasih sayang-Nya akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, saya menyampaikan terima kasih secara tulus kepada Rektor UNY, Dekan FBS UNY, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni UNY yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan kepada saya.

Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada kedua pembimbing, yaitu Dr. Kun Setyaning Astuti, M.Pd., dan Cipto Budi Handoyo, M.Pd. yang penuh kesabaran, kearifan, dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tidak henti-hentinya di sela-sela kesibukannya.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada teman-teman se angkatan dan handai taulan yang tidak dapat saya sebutkan satu demi satu yang telah memberikan dukungan moral, bantuan, dan dorongan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan studi dengan baik.

Akhirnya tidak lupa pula ucapan terima kasih kepada kedua orang tuaku yang penuh kasih sayang, perhatian, dan pengorbanan sejak aku dilahirkan hingga saat ini.

Yogyakarta, Februari, 2013

Penulis

  
Maria Noviani Puspita Wardani

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
ABSTRAK.....	x
 BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	2
C. Pembatasan Masalah .....	3
D. Perumusan Masalah .....	3
E. Tujuan Penelitian.....	3
F. Manfaat Penelitian.....	4
G. Definisi Operasional .....	5
 BAB II KAJIAN TEORI .....	6
A. Deskripsi Teori .....	6
1. Piano .....	6
2. Teori Tindakan Beralasan ( Theory of Reasoned Action).....	10
3. Teori Tindakan Terencana ( Theory of Planned Behavior).....	12
4. Sikap .....	15
5. Norma Subyektif (Subjective Norm).....	22
6. Minat.....	23
B. Penelitian-Penelitian Relevan .....	24
C. Kerangka Berfikir .....	26
D. Hipotesis .....	28



BAB III METODE PENELITIAN .....	30
A. Desain Penelitian .....	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	31
C. Variabel Penelitian .....	31
D. Populasi dan Sampel .....	32
E. Pengumpulan Data .....	33
F. Teknik Analisis Data .....	37
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	 41
A. Validitas dan Reliabilitas Kuesioner .....	42
B. Deskripsi Variabel Penelitian .....	46
C. Analisis Regresi Berganda .....	49
D. Pengujian Hipotesis .....	53
E. Pembahasan .....	56
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....	 60
A. Kesimpulan .....	60
B. Saran .....	60
C. Implikasi .....	61
 DAFTAR PUSTAKA .....	 63
LAMPIRAN	

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1. Teori Tindakan Beralasan ( <i>Theory of Reasoned Action</i> ) .....	11
Gambar 2. Teori Tindakan Terencana ( <i>Theory of Planned Behavior</i> ) .....	12



# ANALISIS TERHADAP FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT SISWA SMU KATOLIK KOTA YOGYAKARTA UNTUK MENGIKUTI KURSUS PIANO

Oleh Maria Noviani Puspita Wardani  
NIM 0720 824 1016

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh sikap, norma subyektif, dan kontrol perilaku terhadap minat remaja untuk mengikuti kursus piano. Di samping itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui variabel yang paling dominan pengaruhnya terhadap minat siswa SMU Katolik untuk mengikuti kursus piano.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain survey. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMU Katolik se kota Yogyakarta. Sampel penelitian ini adalah siswa SMA Stella Duce 1 dan SMA De Brito Yogyakarta. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 53 orang. Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*, dengan kriteria: (1) Masih bersekolah di De Brito, SMU Stella Duce 1 (2) Belum pernah mengikuti kursus piano. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang telah valid dan reliabel. Data dianalisis dengan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Sikap berepengaruh positif dan signifikan terhadap minat untuk mengikuti kursus piano ( $\beta_1=0,275$ ;  $t_{hitung}=2,131$ ;  $p=0,038<0,05$ ); (2) Norma subyektif berepengaruh positif dan signifikan terhadap minat untuk mengikuti kursus piano ( $\beta_2=0,318$ ;  $t_{hitung}=2,315$ ;  $p=0,025<0,05$ ); (3) Kontrol perilaku berepengaruh positif dan signifikan terhadap minat untuk mengikuti kursus piano ( $\beta_3=0,283$ ;  $t_{hitung}=2,465$ ;  $p=0,017<0,05$ ); dan (4) variabel yang paling dominan atau kuat pengaruhnya terhadap minat mengikuti kursus piano adalah norma subyektif ( $\beta_2=0,318$ ).

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Hingga saat ini kota Yogyakarta masih merupakan kota pelajar. Hal ini ditunjukkan oleh animo pelajar dan mahasiswa di kota tersebut. Berbagai kegiatan remaja baik yang sifatnya hobi dan akademik banyak diselenggarakan di kota tersebut; salah satunya adalah kursus musik.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, sebagian besar remaja yang ada di kota Yogyakarta menyukai musik; hal ini ditunjukkan oleh banyaknya pengunjung remaja jika ada konser-konser musik. Selain menonton pertunjukan musik, sebagian dari mereka juga memiliki keterampilan bermain musik, yaitu dengan membentuk grup-grup musik antara lain band, campur sari, dan dangdut. Dalam hal ini mereka secara langsung memainkan instrumen musik yang mereka senangi. Selain itu, di kota Yogyakarta juga tersedia tempat-tempat kursus musik yang terbuka secara umum; baik secara privat maupun kelompok; dan menawarkan berbagai modul kursus, seperti: kursus gitar, kursus *keyboard*, kursus biola, kursus piano baik yang klasik maupun pop, dan sebagainya.

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman peneliti sebagai pengajar kursus piano di beberapa lembaga pendidikan musik; ternyata minat remaja untuk mengikuti kursus piano relatif rendah dibanding minat mereka mengikuti kursus instrumen musik yang lain seperti gitar, keyboard, atau drum. Hal inilah yang memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian empiris mengenai faktor-



faktor yang mempengaruhi minat remaja mengikuti kursus piano.

Menurut Teori Tindakan Terencana minat seseorang untuk melakukan suatu perilaku ditentukan oleh tiga faktor yaitu sikap terhadap perilaku, norma subyektif dan kontrol perilaku. Bukti empiris mengenai adanya pengaruh tersebut telah ditunjukkan oleh hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Wang *et al.* (2007), George (2004), Kassem dan Lee (2004), Shih dan Fang (2004). Keempat penelitian tersebut merupakan penerapan Teori Tindakan Terencana. Penelitian Wang *et al.* (2007) dan penelitian George (2004) bertujuan untuk mengetahui minat konsumen dalam berbelanja secara *online*, penelitian Kassem dan Lee (2004) bertujuan untuk mengenai minat konsumen mengkonsumsi *soft drink*, sedangkan penelitian Shih dan Fang (2004) bertujuan untuk mengenai masyarakat menggunakan *internet banking*.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian penerapan Teori Tindakan Terencana untuk mengetahui minat siswa SMU Katolik di Yogyakarta dalam mengikuti kursus piano. Selama ini penelitian mengenai minat siswa SMU Katolik di Yogyakarta dalam mengikuti kursus piano memang belum pernah dilakukan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Minat siswa SMU Katolik di kota Yogyakarta untuk mengikuti kursus piano tergolong rendah.
2. Pada umumnya anak-anak remaja seusia SMU cukup banyak yang tertarik kursus piano, tetapi belum mengikuti.

### **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat beberapa pertimbangan dari berbagai aspek antara lain: keterbatasan pengetahuan, waktu dan dana yang ada pada diri peneliti serta kemampuan ekonomi orang tua siswa untuk mengkursuskan piano anaknya; maka penelitian ini dilakukan di 2 SMU yang ada di Kota Yogyakarta, yaitu: SMU De Brito dan SMU Stella Duce 1 Yogyakarta.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah disampaikan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah sikap berpengaruh positif terhadap minat siswa SMU Katolik untuk mengikuti kursus piano?
2. Apakah norma subyektif berpengaruh positif terhadap minat siswa SMU Katolik untuk mengikuti kursus piano?
3. Apakah kontrol perilaku berpengaruh positif terhadap minat siswa SMU Katolik untuk mengikuti kursus piano?
4. Diantara sikap, norma subyektif, dan kontrol perilaku; variabel mana yang paling dominan pengaruhnya terhadap minat siswa SMU Katolik untuk mengikuti kursus piano?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:



1. Untuk mengetahui pengaruh sikap terhadap minat siswa SMU Katolik untuk mengikuti kursus piano.
2. Untuk mengetahui pengaruh norma subyektif terhadap minat siswa SMU Katolik untuk mengikuti kursus piano.
3. Untuk mengetahui pengaruh kontrol perilaku terhadap minat siswa SMU Katolik untuk mengikuti kursus piano.
4. Untuk mengetahui pengaruh diantara sikap, norma subyektif, dan kontrol perilaku; variabel yang paling dominan pengaruhnya terhadap minat siswa SMU Katolik untuk mengikuti kursus piano.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik yang sifatnya praktis maupun teoritis.

### **1. Manfaat praktis**

Memberikan informasi empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat remaja untuk mengikuti kursus piano, kepada para pengelola lembaga pendidikan/kursus musik di Yogyakarta. Informasi tersebut dapat digunakan sebagai masukan dalam menyusun strategi bisnis, khususnya dalam meningkatkan minat remaja Yogyakarta untuk mengikuti kursus piano.

### **2. Manfaat teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan referensi kepada ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan

aplikasi teori perilaku; yaitu Teori Tindakan Terencana (*Theory of Planned Behavior*).

## **G. Definisi Operasional**

Definisi operasional dari variabel-variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Sikap**

Sikap dalam penelitian diartikan sebagai sikap siswa SMU Katolik terhadap kursus piano.

### **2. Norma subyektif**

Norma subyektif dalam penelitian ini didefinisikan sebagai persepsi atau pandangan siswa SMU Katolik terhadap kepercayaan orang lain yang akan mempengaruhi minatnya untuk melakukan atau tidak melakukan kursus piano.

### **3. Kontrol perilaku**

Kontrol perilaku dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kemudahan atau kesulitan yang dipersepsikan siswa SMU Katolik untuk mengikuti kursus piano.

### **4. Minat**

Minat didefinisikan sebagai keinginan siswa SMU Katolik untuk mengikuti kursus piano.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Pembelajaran Piano**

Menurut Mulyanto (2007: 1) piano merupakan salah satu alat musik *akustik* yang cara memainkannya dengan menekan tuts-tutsnya. Dijelaskan bahwa alat musik ini sumber bunyinya adalah senar-senar yang terbuat dari logam, tidak memerlukan listrik. Ia juga menjelaskan bahwa pada perkembangannya ada piano yang sumber bunyinya rangkaian elektronik, sehingga untuk membunyikannya memerlukan listrik, oleh karena itu piano yang ini disebut piano elektrik. Menurut Rendra (2009: 1) alat musik *akustik* adalah alat musik yang mengandalkan produksi suaranya dari alat musik itu sendiri.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa alat musik piano adalah alat musik yang cara membunyikannya tidak memerlukan arus listrik, karena sumber bunyinya dari alat musik tersebut tanpa memerlukan listrik. Bunyi alat musik ini ditimbulkan dari senar-senar (dawai) yang terdapat dalam alat musik tersebut.

Menurut Mulyanto (2007: 1) alat-alat musik yang cara memainkan/membunyikannya dengan cara menekan tuts-tutsnya meliputi: piano, keyboard, clavinova, organ/electone. Dalam hal keyboard, Sudibyo (2008 : 2) menjelaskan bahwa keyboard merupakan alat musik multiguna,

dapat digunakan sebagai alat pembelajaran musik, alat musik pengiring, dan alat pertunjukan musik.



Gbr. Piano Grand



Gbr. Piano Dinding



Gbr. Clavinova



Gbr. Piano Elektrik

Memperhatikan penjelasan-penjelasan mengenai alat musik piano seperti diuraikan di atas menggambarkan bahwa alat musik piano termasuk keluarga keyboard, yaitu alat musik yang terdapat tuts-tuts sebagai pembunyinya. Dengan menekan tuts-tuts tersebut alat musik tersebut akan mengeluarkan bunyi yang khas. Sumber bunyinya adalah senar yang terbuat dari logam. Sebagai alat pembelajaran musik, terutama di sekolah-sekolah dapat dipergunakan untuk membantu menjelaskan banyak hal seperti bunyi macam-macam alat musik yang tidak cukup dijelaskan hanya dengan suara manusia: bunyi terompet, saxophone, klarinet, termasuk bunyi piano. Sebagai alat musik pengiring, antara lain dapat juga dipergunakan untuk mengiringi paduan suara dengan suara pianonya.

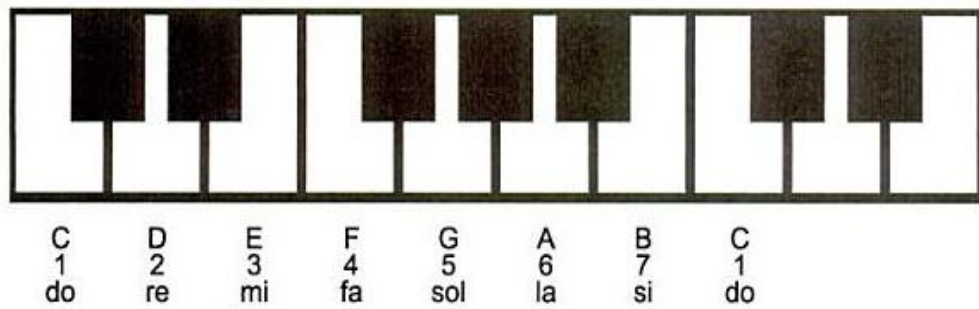


*Keyboard* dipergunakan untuk alat berbagai macam pertunjukan musik seperti: paduan suara, band, ansambel, dan sebagainya.

Berkaitan dengan pembelajaran piano, King III (2003: 5) mengatakan bahwa belajar bermain piano adalah menyenangkan. Menurutnya, dalam belajar piano perlu memperhatikan penomoran jari-jari tangan kita (pengkodean nomor jari-jari tangan yang akan digunakan untuk memainkan piano). Menurut Rendra (2009: 1) belajar musik termasuk piano ada usia yang tepat. Menurutnya usia yang tepat mulai belajar piano adalah usia 9 hingga 12 tahun. Namun, dikatakannya bahwa bukan berarti usia di atas 12 tahun dikatakan tidak efektif lagi untuk belajar piano, karena ada beberapa faktor yang menyebabkannya yaitu faktor lingkungan dan faktor keluarga, termasuk walaupun baru mulai belajar di usia SMA.

Dalam hal notasinya, untuk memainkan alat musik piano menurut Rendra (2009: 6) dapat dilakukan dengan bermacam-macam penulisan, yaitu: notasi angka, notasi huruf, solmisasi, not balok. Notasi angka menggunakan angka-angka : 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7; notasi huruf menggunakan huruf-huruf: a, b, c, d, e, f, g; solmisasi menggunakan: do, re, mi, fa, sol, la, si; dan not balok menggunakan gambar-gambar seperti berikut:





Mengenai faktor keluarga yang dimaksudkan di atas, Rendra (2007:

2) menjelaskan bahwa dorongan keluarga terutama dari orangtua sering membuat anak lebih awal belajar piano, sedangkan faktor lingkungan sering juga terjadi anak secara dini belajar piano karena teman-temannya di lingkungannya termasuk lingkungan sekolahnya banyak yang pandai bermain piano, sehingga menjadikannya ikut belajar piano. Shochib (2000: 17) menyebutkan bahwa keluarga merupakan suatu kesatuan sosial yang diikat oleh adanya saling berhubungan atau interaksi dan saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya, walaupun diantara mereka tidak terdapat hubungan darah. Dalam hal ini faktor orang tua dan keluarga mempunyai pengaruh dan memegang peranan penting terhadap setiap keputusan siswa memilih sesuatu yang ingin ditekuninya, seperti memilih ekstrakurikuler atau mata pelajaran pilihan di sekolah, tentunya dengan melihat dan menyesuaikan dengan aspek lain yang berhubungan seperti bakat, obsesi, serta kesesuaian fisik dan mental.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa dua faktor tersebut di atas dapat menimbulkan/menumbuhkan minat anak untuk belajar piano. Pembelajaran piano di sekolah-sekolah umum pada

umumnya tidak diselenggarakan secara khusus, apabila ada siswa yang tertarik mengikuti kegiatan tersebut, biasanya diadakan di rumah-rumah siswa tersebut dengan menghadirkannya di rumahnya. Menurut Djohan (2009: 199) pembelajaran seni musik di sekolah merupakan sarana untuk membantu berhasilnya pendidikan musik dalam bentuk pembinaan kepribadian peserta didik, mengembangkan bakat dan kreativitas, serta sebagai wawasan dalam bidang ilmu pengetahuan dalam hal budaya dan kesenian. Dijelaskan pula bahwa pentingnya fungsi pendidikan musik juga dikemukakan oleh Plato yang mengatakan bahwa, “Di dalam pendidikan, musik menduduki posisi tertinggi karena tidak ada satupun disiplin yang dapat merasuk ke dalam jiwa, dan menyertai dengan kemampuan berjenjang melebihi irama dan harmoni”.

## **2. Teori Tindakan Beralasan (*Theory of Reasoned Action*)**

Salah satu teori yang membahas atau menjelaskan hubungan antara sikap dengan perilaku melalui mediasi minat, yang sering digunakan dalam riset-riset pemasaran adalah Teori Tindakan Beralasan (*Theory of Reasoned Action*). Teori Tindakan Beralasan ini dikembangkan oleh Ajzen dan Fishbein pada tahun 1980 karena kurang berhasilnya penelitian-penelitian yang menguji teori sikap yaitu hubungan antara sikap dengan perilaku (Jogiyanto, 2007: 25). Kekurangberhasilan penelitian-penelitian mengenai sikap tersebut ditunjukkan oleh lemahnya hubungan antara sikap dengan perilaku.

Menurut Teori Tindakan Beralasan individu secara sadar mempertimbangkan konsekuensi alternatif perilaku yang sedang dipertimbangkan, dan memilih salah satu yang dapat memberikan konsekuensi yang paling diharapkan (Peter dan Olson, 1999: 147). Asumsi yang mendasari Teori Tindakan Beralasan adalah:

1. Manusia umumnya melakukan suatu tindakan dengan cara-cara yang masuk akal,
2. Manusia mempertimbangkan semua informasi yang ada, dan
3. Secara eksplisit maupun implisit manusia memperhitungkan implikasi tindakan mereka (Azwar, 2008: 12).

Menurut Teori Tindakan Beralasan seseorang cenderung melakukan perilaku yang dievaluasi secara baik dan diterima baik oleh orang lain. Orang cenderung menahan diri terhadap perilaku yang dianggap tidak baik dan tidak menyenangkan orang lain.

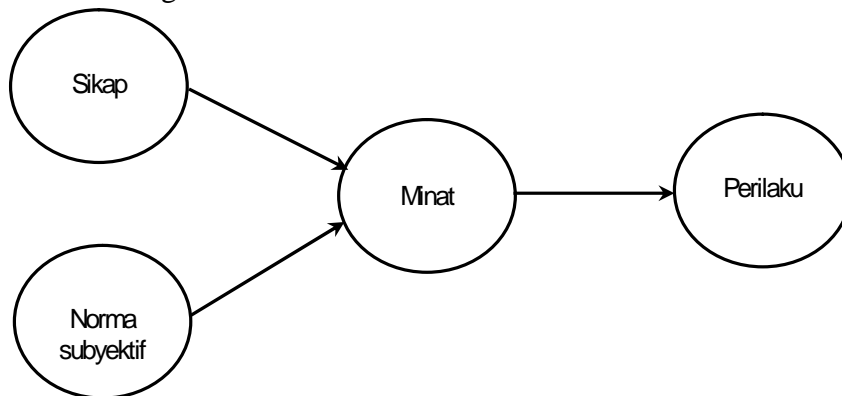
Menurut Teori Tindakan Beralasan sikap mempengaruhi perilaku lewat suatu proses pengambilan keputusan yang teliti dan beralasan, dan dampaknya terbatas hanya pada tiga hal, yaitu:

1. Perilaku tidak hanya ditentukan oleh sikap umum tetapi oleh sikap yang spesifik terhadap sesuatu,
2. Perilaku dipengaruhi tidak hanya oleh sikap tapi juga oleh norma subyektif (*subjective norms*), yaitu keyakinan seseorang mengenai apa yang orang lain inginkan agar seseorang tersebut berbuat, dan
3. Sikap terhadap suatu perilaku bersama norma subyektif membentuk suatu minat untuk berperilaku tertentu (Azwar, 2008: 13).

Secara sederhana Teori Tindakan Beralasan ini menyatakan bahwa seseorang akan melakukan suatu perilaku apabila ia memandang perilaku



itu positif dan bila ia percaya bahwa orang lain ingin agar ia melakukannya. Secara diagramatis Teori Tindakan Beralasan yang menyatakan pengaruh sikap terhadap perilaku dan norma subyektif pada minat untuk berperilaku adalah sebagai berikut:



Sumber: Shih and Fang (2004).

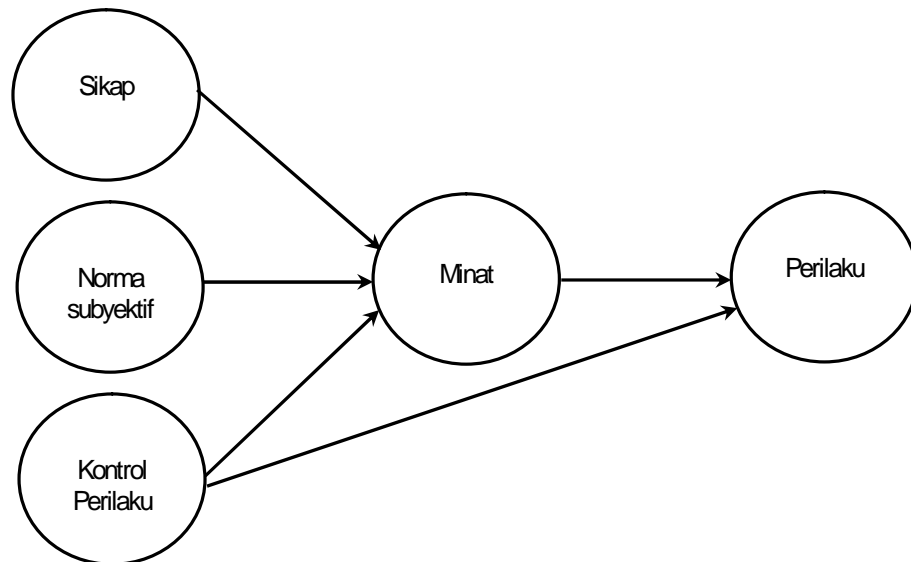
**Gambar 1**  
**Teori Tindakan Beralasan (*Theory of Reasoned Action*)**

Berdasarkan diagram Teori Tindakan Beralasan (*Theory of Reasoned Action*) di atas tampak bahwa, sikap terhadap perilaku dan norma subyektif mempengaruhi minat berperilaku. Selanjutnya minat berperilaku tersebut akan mempengaruhi perilaku. Jadi model Teori Tindakan Beralasan ini mencakup empat variabel yaitu: sikap terhadap perilaku (*attitude towards behavior*), norma subyektif (*subjective norm*), minat berperilaku (*behavioral intention*), dan perilaku (*behavior*).

### **3. Teori Tindakan Terencana (*Theory of Planned Behavior*)**

Teori Tindakan Terencana (*Theory of Planned Behavior*) merupakan pengembangan dari Teori Tindakan Terencana. Pengembangan teori tersebut melalui penambahan satu variabel yaitu kontrol perilaku yang dipersepsikan (*perceived behavioral control*). Secara diagramatik model

Teori Tindakan Terencana tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: George (2004)

**Gambar 2**  
**Teori Tindakan Terencana (*Theory of Planned Behavior*)**

Berdasarkan gambar di atas, Teori Tindakan Terencana memiliki dua ciri yang membedakan dengan Teori Tindakan Beralasan, yaitu sebagai berikut (Jogiyanto, 2007: 62):

- a. Dalam Teori Tindakan Terencana diasumsikan bahwa kontrol Kontrol perilaku mempunyai implikasi motivasional terhadap minat. Orang-orang yang percaya bahwa mereka tidak mempunyai sumber-sumber daya yang ada atau tidak mempunyai kesempatan-kesempatan untuk melakukan suatu perilaku tertentu mungkin tidak akan memiliki minat perilaku yang kuat untuk melakukannya, walaupun mereka mempunyai sikap yang positif terhadap perilakunya dan percaya bahwa orang lain akan menyetujui seandainya mereka melakukan perilaku tersebut. Dengan demikian diharapkan terjadi hubungan antara kontrol Kontrol perilaku dengan minat berperilaku yang tidak dimediasi oleh sikap dan norma subyektif. Hal ini dalam Gambar 2 ditunjukkan oleh tanda panah langsung dari kontrol perilaku yang dirasakan ke arah minat.
- b. Dalam Teori Tindakan Terencana terdapat kemungkinan hubungan atau pengaruh langsung dari kontrol perilaku yang dirasakan terhadap perilaku. Dengan demikian, kontrol perilaku yang dirasakan dapat mempengaruhi perilaku secara tidak langsung melalui minat dan juga

dapat mempengaruhi atau memprediksi perilaku secara langsung. Kontrol perilaku didefinisikan sebagai kemudahan atau kesulitan yang dipersepsikan untuk melakukan perilaku (Jogiyanto, 2007: 64). Kontrol perilaku ini ditentukan oleh pengalaman masa lalu dan perkiraan individu mengenai seberapa sulit atau mudahnya untuk melakukan perilaku yang bersangkutan. Kontrol perilaku tersusun atas kepercayaan-kepercayaan kontrol (*control beliefs*) yaitu kepercayaan-kepercayaan tentang keberadaan faktor-faktor yang akan memfasilitasi atau merintangi perilaku dan kekuatan yang dipersepsikan dari faktor-faktor tersebut. Formulasi matematis dari kontrol perilaku ini dapat dituliskan sebagai berikut (Jogiyanto, 2007: 69):

$$PBC = \sum_{i=1}^n c_i p_i$$

Keterangan:

PBC = Kontrol perilaku  
 $c_i$  = Kekuatan kepercayaan kontrol  
 $p_i$  = Tenaga kepercayaan kontrol

Dengan demikian inti dari Teori Tindakan Terencana adalah tindakan atau perilaku manusia diarahkan oleh tiga macam kepercayaan. Ketiga kepercayaan tersebut adalah (Jogiyanto, 2007: 65):

- a. Kepercayaan-kepercayaan perilaku (*behavioral beliefs*), yaitu kepercayaan-kepercayaan tentang kemungkinan terjadinya perilaku. Kepercayaan-kepercayaan ini selanjutnya membentuk sikap terhadap perilaku (*attitude towards behavior*).
- b. Kepercayaan-kepercayaan normatif (*normative beliefs*), yaitu kepercayaan-kepercayaan tentang ekspektasi-ekspektasi normatif dari orang-orang lain dan motivasi untuk menyetujui ekspektasi-ekspektasi tersebut. Kepercayaan-kepercayaan ini selanjutnya membentuk norma subyektif (*subjective norms*) terhadap perilaku.
- c. Kepercayaan kontrol (*control beliefs*) yaitu kepercayaan-kepercayaan tentang keberadaan faktor-faktor yang akan memfasilitasi atau merintangi perilaku dan kekuatan yang dipersepsikan dari faktor-faktor tersebut. Kepercayaan-kepercayaan ini selanjutnya membentuk Kontrol perilaku.

Secara garis besar inti Teori Tindakan Terencana ini adalah kepercayaan-kepercayaan perilaku menghasilkan sikap menyukai atau tidak menyukai terhadap perilaku, kepercayaan-kepercayaan normatif

menghasilkan tekanan sosial atau norma-norma subyektif, dan kepercayaan-kepercayaan kontrol akan memberikan Kontrol perilaku. Bersama-sama, sikap terhadap perilaku, norma subyektif dan Kontrol perilaku akan menimbulkan minat perilaku dan selanjutnya minat akan menimbulkan perilaku.

#### **4. Sikap**

Konsep sikap pertama kali didefinisikan oleh Thurstone sebagai suatu tingkatan afeksi baik yang bersifat positif maupun negatif dalam hubungannya dengan obyek-obyek psikologis (Walgito, 2003: 109). Afeksi positif merupakan afeksi yang menyenangkan, sedangkan afeksi negatif merupakan afeksi yang tidak menyenangkan. Mengacu pada definisi sikap oleh Thurstone tersebut, maka suatu obyek psikologis dapat menimbulkan berbagai macam sikap, atau dapat menimbulkan berbagai macam tingkatan atau derajat afeksi pada diri seseorang. Definisi sikap yang dikemukakan oleh Thurstone tersebut memandang sikap hanya terdiri atas komponen afektif saja, belum mengkaitkan hubungan sikap dengan perilaku.

Newcomb mendefinisikan sikap yaitu: *“From a cognitive point of view, then, an attitude represent an organization of valenced cognitions. From a motivational point of view, an attitude represents a state of readiness for motive arousal”* (Walgito, 2003: 110). Jika dicermati, definisi sikap ini telah mengandung komponen kognitif dan konatif, tetapi



justro tidak mengandung komponen afektif. Selanjutnya Rokeah (Walgito, 2003: 110) memberi definisi sikap sebagai: "*an attitude is a relatively enduring organization of beliefs around an object or situation predisposing one to respond in some preferential manner*" (Walgito, 2003: 126). Definisi sikap yang dikemukakan oleh Rokeah tersebut menunjukkan bahwa sikap mengandung komponen kognitif dan komponen konatif, yaitu sikap merupakan *predisposing* untuk merespon, dan untuk berperilaku. Definisi sikap tersebut secara tidak langsung telah mengkaitkan sikap dengan perilaku. Sikap merupakan predisposisi untuk berbuat atau berperilaku. Meskipun demikian dalam definisi yang disampaikan oleh Rokeah tersebut juga belum mencantumkan komponen afeksi sebagai komponen sikap.

Definisi sikap yang lebih lengkap dalam arti mencakup tiga komponen dikemukakan oleh Myers (Walgito, 2003: 111), di mana menurut Myers sikap merupakan "*a predisposition towards some object, include one's beliefs, and behavior tendencies concerning the object*". Berdasarkan definisi mengenai sikap yang telah disampaikan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa: sikap merupakan organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang relatif ajeg, yang disertai dengan adanya perasaan tertentu, dan memberikan dasar kepada orang tersebut untuk membuat respons atau berperilaku dalam cara yang tertentu yang dipilihnya" (Walgito, 2003: 111).

Mengacu pada pendapat beberapa ahli yang telah mendefinisikan

sikap, maka struktur sikap pada dasarnya terdiri atas tiga komponen. Adapun komponen-komponen penyusun struktur sikap tersebut adalah: (Walgito, 2003: 111):

- a. Komponen kognitif (komponen perseptual), yaitu komponen sikap yang berhubungan atau berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana orang mempersepsi obyek sikap. Pengetahuan dan persepsi dalam komponen kognitif ini diperoleh berdasarkan kombinasi pengalaman langsung dengan obyek sikap dan informasi yang berkaitan dengan berbagai sumber (Schiffman dan Kanuk, 2008: 225). Pengetahuan tersebut dan persepsi yang ditimbulkannya pada umumnya berbentuk kepercayaan, yaitu: kepercayaan bahwa obyek sikap mempunyai berbagai sifat dan bahwa perilaku tertentu akan menimbulkan hasil-hasil tertentu (Schiffman dan Kanuk, 2008: 225).
- b. Komponen afektif (komponen emosional), yaitu komponen sikap yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap obyek sikap. Rasa senang merupakan hal yang positif, sedangkan rasa tidak senang merupakan hal yang negatif. Komponen ini menunjukkan arah sikap, yaitu positif dan negatif. Komponen afektif ini merupakan komponen yang sangat erat kaitannya dengan emosi atau perasaan mengenai obyek sikap. Emosi dan perasaan ini menurut pendapat para ahli sangat evaluatif sifatnya, yaitu mencakup penilaian atau evaluasi seseorang terhadap obyek sikap yang "menyenangkan" atau yang "tidak

menyenangkan". Menurut Schiffman dan Kanuk (2008: 226) keadaan emosional ini dapat meningkatkan atau menguatkan pengalaman positif maupun negatif dan bahwa ingatan tentang pengalaman tersebut dapat mempengaruhi apa yang timbul dalam pikiran dan bagaimana seseorang bertindak.

- c. Komponen konatif (komponen perilaku atau *action component*), yaitu komponen sikap yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap obyek sikap. Komponen ini menunjukkan intensitas sikap yaitu menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku terhadap objek sikap. Komponen konatif ini sangat berhubungan dengan kemungkinan atau kecenderungan bahwa individu akan melakukan tindakan atau perilaku khusus atau dengan cara tertentu terhadap objek sikap tertentu (Schiffman dan Kanuk, 2008: 226). Dalam riset pemasaran dan konsumen, komponen konatif ini sering dianggap sebagai pernyataan "maksud konsumen untuk membeli".

Sikap ditinjau dari praktek pemasaran memiliki beberapa fungsi, namun demikian hingga saat ini fungsi sikap yang banyak dipelajari dan diterapkan oleh pemasar adalah fungsi sikap yang diajukan oleh Daniel Katz (Mowen dan Minor, 2002: 320). Menurut Daniel Katz sikap memiliki empat fungsi yang bermanfaat bagi praktek pemasaran yaitu: fungsi utilitarian, fungsi pembelaan-ego, fungsi pengetahuan, dan fungsi nilai-ekspresif.

**a. Fungsi Utilitarian**

Fungsi sikap utilitarian ini mengacu pemikiran bahwa orang mengekspresikan perannya untuk memaksimalkan penghargaan dan meminimalkan hukuman yang mereka terima dari orang lain. Fungsi sikap utilitarian ini berkaitan dengan sarana-tujuan. Dalam hal ini sikap merupakan sarana untuk mencapai tujuan (Walgito, 2003: 111). Orang memandang sampai sejauh mana obyek sikap dapat digunakan sebagai sarana atau sebagai alat dalam rangka pencapaian tujuan. Bila obyek sikap dapat membantu atau menguntungkan seseorang dalam mencapai tujuannya, maka orang akan bersikap positif terhadap obyek sikap. Menurut Katz (Mowen dan Minor, 2002: 320), fungsi utilitarian ini menekankan bahwa sikap sebagai perilaku pengkondisian operan. Sebagai contoh, seorang karyawan penjualan harus membuat komentar yang positif atau menyenangkan pada calon konsumen yang akhirnya akan dapat menghasilkan penjualan. Fungsi ini juga disebut sebagai fungsi penyesuaian, karena dengan sikap yang diambil oleh seseorang, orang akan dapat menyesuaikan diri secara baik terhadap lingkungannya. Misal orang mempunyai sikap anti kemewahan, karena dengan sikap tersebut orang yang bersangkutan mudah diterima oleh kelompoknya, karena ia tergabung dalam kelompok yang anti kemewahan.



#### **b. Fungsi Pertahanan Ego**

Fungsi pertahanan ego ini berkaitan dengan sikap yang diambil seseorang demi untuk mempertahankan egonya. Sikap ini diambil oleh seseorang pada waktu orang yang bersangkutan terancam keadaan dirinya atau egonya. Demi untuk mempertahankan egonya, orang yang bersangkutan mengambil sikap tertentu. Jadi fungsi ini merupakan fungsi pembelaan ego yang bertujuan untuk melindungi orang dari kebenaran mendasar tentang diri sendiri atau dari keadaan dunia luar (Mowen dan Minor, 2002: 320). Sebagai contoh adalah para perokok yang memiliki sikap positif terhadap kebiasaan merokok untuk membela diri mereka dari realitas apa yang mereka lakukan pada tubuh mereka. Contoh lain, konsumen mungkin membeli dan mengekspresikan sikap yang positif terhadap alat-alat kecantikan dan produk-produk diet untuk membela diri terhadap perasaan yang mendasari kekurangan fisik mereka.

#### **c. Fungsi Ekspresi Nilai**

Fungsi ekspresi nilai mengacu pada bagaimana seseorang mengekspresikan nilai sentral mereka kepada orang lain, yang juga disebut fungsi identitas sosial (Mowen dan Minor, 2002: 321). Sikap yang ada pada diri seseorang merupakan jalan bagi individu untuk mengekspresikan nilai yang ada dalam dirinya. Dengan mengekspresikan diri seseorang akan mendapatkan kepuasan dapat

menunjukkan keadaan dirinya. Dengan individu mengambil sikap tertentu terhadap nilai tertentu, ini menggambarkan keadaan sistem nilai yang ada pada individu yang bersangkutan. Sistem nilai apa yang ada pada diri individu dapat dilihat dari sikap yang diambil oleh individu yang bersangkutan terhadap nilai tertentu. Dalam praktek pemasaran, fungsi ekspresi nilai ini dapat dilihat pada situasi di mana seseorang mengekspresikan pandangan positif tentang berbagai produk, merek, dan jasa dalam rangka membuat pernyataan tentang diri mereka.

#### **d. Fungsi Pengetahuan**

Sikap dapat pula digunakan sebagai standar yang membantu seseorang untuk memahami dunia mereka (Mowen dan Minor, 2002: 320). Individu mempunyai dorongan untuk ingin mengerti, dengan pengalaman-pengalamannya, untuk memperoleh pengetahuan. Elemen-elemen dari pengalamannya yang tidak konsisten dengan apa yang diketahui oleh individu, akan disusun kembali atau diubah sedemikian rupa hingga menjadi konsisten. Ini berarti bila seseorang mempunyai sikap tertentu terhadap sesuatu obyek, menunjukkan tentang pengetahuan orang tersebut terhadap obyek sikap yang bersangkutan.

Dalam pembahasan mengenai hubungan sikap dengan perilaku, obyek sikap yang dibicarakan bukan suatu benda atau obyek tetapi obyek sikap di sini berupa perilaku. Dengan demikian sikap tersebut diartikan sebagai sikap individu dalam berperilaku atau bertindak terhadap perilaku

tertentu, bukan sikap terhadap obyek tertentu (Schiffman dan Kanuk, 2008: 236). Dibanding dengan model sikap terhadap obyek, model sikap terhadap perilaku lebih realistis untuk menggambarkan hubungan antara sikap dengan perilaku. Sikap konsumen terhadap obyek sering bukan merupakan alat prediksi perilaku khusus mereka terhadap obyek itu (Peter dan Olson, 1999: 142).

Sikap terhadap perilaku merupakan sikap individu dalam berperilaku atau bertindak terhadap obyek sikap tertentu, dan bukan sikap terhadap obyek itu sendiri (Schiffman dan Kanuk, 2008: 228). Menurut Teori Tindakan Beralasan, sikap terhadap perilaku (*attitude towards behavior*) tersebut ditentukan oleh kepercayaan bahwa suatu perilaku dapat memberikan hasil tertentu, dan evaluasi terhadap konsekuensi perilaku tersebut. Secara matematis sikap terhadap perilaku tersebut dapat diformulasikan sebagai berikut: (Peter dan Olson, 1999: 150):

$$A_{act} = \sum_{i=1}^n b_i e_i$$

Keterangan:

$A_{act}$  = Sikap terhadap perilaku yang mencerminkan evaluasi umum dalam melakukan perilaku.

$b_i$  = Kekuatan kepercayaan (*belief strength*) bahwa melakukan perilaku akan mengarah ke hasil  $i$

$e_i$  = Evaluasi dari hasil  $i$

## 5. Norma Subyektif (*Subjective Norm*)

Norma subyektif (*subjective norm*) adalah persepsi atau pandangan seseorang terhadap kepercayaan-kepercayaan orang lain yang akan mempengaruhi minatnya untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku

yang sedang dipertimbangkan (Jogiyanto, 2007: 42). Norma subyektif (*subjective norm*) atau norma sosial mencerminkan persepsi individu tentang apa yang mereka anggap bahwa orang lain ingin agar mereka melakukan suatu perilaku (Peter dan Olson, 1999: 150). Norma subyektif ini terdiri atas dua komponen yaitu kepercayaan normatif sehubungan dengan "melakukan apa yang orang lain ingin mereka lakukan" (NB), dan motivasi untuk memenuhi harapan orang lain tersebut (MC). Secara matematis norma subyektif dapat ditentukan dengan menggunakan formula sebagai berikut: (Peter dan Olson, 1999: 150);

$$SN = \sum_{i=1}^m NB_j MC_j$$

Keterangan:

SN = Norma subyektif atau norma sosial

NB<sub>j</sub> = Kepercayaan normatif

MC<sub>j</sub> = Motivasi untuk memenuhi harapan orang lain

## 6. Minat

Minat berperilaku adalah keinginan individu untuk melakukan perilaku. Asumsi dasar di dalam Teori Tindakan Beralasan adalah manusia berperilaku dengan cara yang sadar, bahwa mereka mempertimbangkan informasi yang tersedia, dan secara implisit dan eksplisit juga mempertimbangkan implikasi-implikasi dari tindakan-tindakan yang dilakukan (Jogiyanto, 2007: 25). Menurut Teori Tindakan Beralasan minat merupakan fungsi dari penentu dasar, yang satu berhubungan dengan faktor pribadi dan yang kedua berhubungan dengan pengaruh sosial. Faktor

pribadi tersebut adalah sikap terhadap perilaku (*attitude towards behavior*) sedangkan pengaruh sosial tersebut adalah norma subyektif (*subjective norm*).

Berdasarkan pada Teori Tindakan Beralasan maka minat seseorang untuk melakukan perilaku dapat diprediksi dari sikapnya terhadap perilaku tersebut dan norma subyektif.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan dengan menggunakan Teori Tindakan Terencana antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Wang *et al.* (2007) ini bertujuan untuk mempelajari minat konsumen melakukan belanja *online* dengan menggunakan Teori Tindakan Terencana. Penelitian tersebut menggunakan 296 orang responden yang terdiri atas 60,6% responden yang telah berpengalaman dalam belanja *online* dan 39,4% responden belum berpengalaman belanja *online*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan dengan menggunakan *structural equation modeling* dengan bantuan program AMOS 4.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap terhadap belanja *online* dan Kontrol perilaku berpengaruh positif dan signifikan pada minat belanja *online*, demikian pula pengaruh norma subyektif pada minat belanja *online* juga signifikan. Pengaruh Kontrol perilaku pada minat belanja lebih kuat dibanding pengaruh dari

sikap terhadap belanja *online*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh George (2004) ini bertujuan untuk mempelajari perilaku konsumen melakukan pembelian melalui internet (*internet purchasing*) dengan menggunakan Teori Tindakan Terencana. Penelitian tersebut menggunakan 193 orang responden mahasiswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan dengan menggunakan *structural equation modeling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap terhadap pembelian melalui internet dan Kontrol perilaku berpengaruh positif dan signifikan pada pembelian melalui internet, sedangkan pengaruh norma subyektif pada pembelian melalui internet tidak signifikan.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Kassem dan Lee (2004) ini bertujuan untuk mempelajari perilaku konsumsi *soft drink* dengan menggunakan model Teori Tindakan Terencana. Penelitian tersebut menggunakan 564 orang responden mahasiswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan dengan menggunakan *hierarchical multiple regression analysis*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap terhadap konsumsi *soft drink*, norma subyektif dan Kontrol perilaku berpengaruh positif dan signifikan pada minat mengkonsumsi *soft drink*. Minat mengkonsumsi *soft drink* berpengaruh positif dan signifikan pada perilaku konsumsi *soft drink*.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Shih dan Fang (2004) ini bertujuan untuk

mempelajari perilaku penggunaan *internet banking* menggunakan Teori Tindakan Terencana. Penelitian tersebut menggunakan 425 orang responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan dengan menggunakan *structural equation modeling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap terhadap *internet banking* berpengaruh pada minat terhadap *internet banking*. Norma subyektif dan Kontrol perilaku tidak berpengaruh signifikan pada minat menggunakan *internet banking*. Minat menggunakan *internet banking* berpengaruh positif dan signifikan pada penggunaan *internet banking*.

### **C. Kerangka Berfikir**

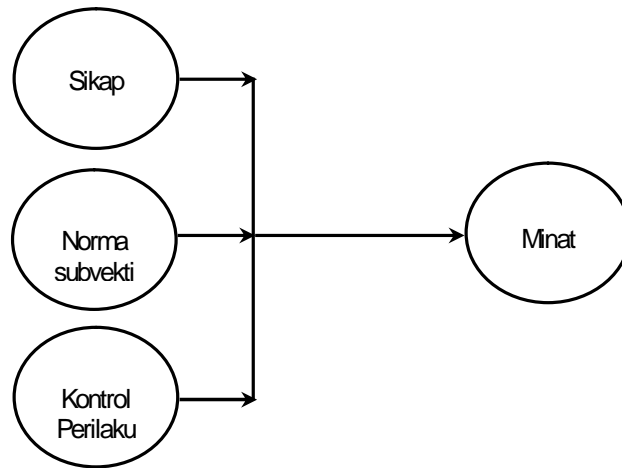
Bunyi alat musik piano itu indah, sehingga secara teori orang dapat tertarik untuk dapat setidaknya mendengarkan lebih banyak. Lebih dari itu, oleh karena sering melihat bagaimana seorang pemain piano dengan indahnya baik bunyi maupun pembawaannya, orang dapat tertarik untuk dapat juga memainkannya. Untuk dapat memainkan alat musik tersebut diperlukan proses yang dinamakan belajar. Belajar bermain piano dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan formal : di sekolah-sekolah musik, dapat juga dengan cara kursus. Belajar bermain piano dengan kursus dapat dilakukan dengan beberapa cara; dapat dengan cara mengundang guru untuk datang ke rumah orang yang akan belajar, dapat juga dengan cara hadir di tempat di mana ada pembelajaran piano.



Di sekolah-sekolah umum (bukan sekolah khusus musik), terutama sekolah di perkotaan, lebih dari itu di sekolah swasta yang umumnya identik dengan biaya mahal, di mana orangtua mereka cenderung orang yang “beruang”, memungkinkan adanya peminat belajar (kursus) piano yang banyak. Namun, minat tersebut dapat dipengaruhi banyak hal, untuk itu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat kursus piano tersebut perlu dikaji.

Menurut Teori Tindakan Terencana minat seseorang untuk melakukan suatu perilaku ditentukan oleh tiga faktor yaitu sikap terhadap perilaku, norma subyektif dan kontrol perilaku. Bukti empiris mengenai adanya pengaruh tersebut telah ditunjukkan oleh hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Wang *et al.* (2007), George (2004), Kassem dan Lee (2004), Shih dan Fang (2004). Berdasarkan Teori Tindakan Terencana dan bukti empiris tersebut, maka secara teoritis dapat dikatakan bahwa sikap terhadap kursus piano, norma subyektif dan kontrol perilaku berpengaruh terhadap minat siswa SMU untuk mengikuti kursus piano.

Dari uraian di atas dapat digambarkan kerangka berpikir untuk penelitian ini seperti tampak pada gambar berikut ini :



**Gambar 3. Kerangka Pikir (Paradigma Penelitian)**

#### **D. Hipotesis**

Menurut Teori Tindakan Terencana minat seseorang untuk melakukan suatu perilaku ditentukan oleh tiga faktor yaitu sikap terhadap perilaku, norma subyektif dan kontrol Kontrol perilaku. Bukti empiris mengenai adanya pengaruh tersebut telah ditunjukkan oleh hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Wang *et al.* (2007), George (2004), Kassem dan Lee (2004), Shih dan Fang (2004). Berdasarkan bukti empiris tersebut, maka secara teoritis dapat dikatakan bahwa sikap terhadap minat, norma subyektif dan kontrol perilaku masing-masing berpengaruh positif terhadap remaja untuk mengikuti kursus piano. Adapun hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sikap berpengaruh terhadap minat siswa SMU Katolik untuk mengikuti kursus piano.
2. Norma subyektif berpengaruh terhadap minat siswa SMU Katolik untuk mengikuti kursus piano.

3. Kontrol perilaku berpengaruh terhadap minat siswa SMU Katolik untuk mengikuti kursus piano.
4. Sikap merupakan variabel yang paling dominan pengaruhnya terhadap minat siswa SMU Katolik untuk mengikuti kursus piano.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini jika ditinjau dari periode waktu pengumpulan datanya (*time horizon*) termasuk penelitian *cross sectional* (Sekaran, 2003: 135), artinya pengumpulan data dilakukan pada satu periode waktu. Sedangkan jika ditinjau dari hubungan antara variabelnya, penelitian ini termasuk penelitian kausal (*causal study*) (Sekaran, 2003: 126), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari atau menjelaskan sebab-akibat antar variabel. Penelitian kausal digunakan jika peneliti ingin mengetahui bahwa suatu variabel menyebabkan atau menentukan nilai variabel lain (Aaker *et al.*, 2004: 75).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain survey. Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis (Sugiyono, 2011: 7).

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di beberapa SMU yang berlokasi di kota Yogyakarta, yaitu: SMU De Brito dan SMU Stella Duce 1. Waktu pelaksanaan penelitian selama 1 bulan, yaitu selama bulan Desember 2012.

## **C. Variabel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan 4 variabel yang terdiri atas 1 variabel terikat dan 3 variabel bebas.

### **1. Variabel bebas:**

- a. Sikap remaja terhadap kursus piano, disimbolkan  $X_1$

Skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur variabel ini adalah skala *semantic differential*, dengan kisaran skor dari 1 (Sangat Tidak Setuju) sampai dengan 7 (Sangat Setuju) (Sugiyono, 2011: 107).

- b. Norma subyektif, disimbolkan  $X_2$

Skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur variabel ini adalah skala *semantic differential*, dengan kisaran skor dari 1 (Sangat Tidak Setuju) sampai dengan 7 (Sangat Setuju) (Sugiyono, 2011: 107).

- c. Kontrol perilaku, disimbolkan  $X_3$

Skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur variabel ini adalah skala *semantic differential*, dengan kisaran skor dari 1 (Sangat Tidak Setuju) sampai dengan 7 (Sangat Setuju) (Sugiyono, 2011: 107).

## 2. Variabel terikat:

Skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur variabel ini adalah skala *semantic differential*, dengan kisaran skor dari 1 (Sangat Tidak Setuju) sampai dengan 7 (Sangat Setuju) (Sugiyono, 2011: 107).

## D. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja SMU di Kota Yogyakarta. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagian anggota populasi. Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*, dengan kriteria: (1) Masih bersekolah De Brito, SMU Stella Duce 1, (2) Belum pernah mengikuti kursus piano.

Ukuran atau jumlah anggota sampel dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2011: 98);

$$n = \frac{\chi^2 N.P.Q}{d^2(N-1) + \chi^2.P.Q}$$

Keterangan:

- n = Ukuran sampel
- N = Jumlah siswa SMU di kota Yogyakarta pada tahun ajaran 2011.
- P = Kemungkinan terjadinya kesalahan sampling=0,50 (nilai 0,50 adalah nilai probabilitas teoritis terjadinya suatu peristiwa. Jadi kalau orang berbuat sesuatu, probabilitas teoritis terjadinya kesalahan adalah 0,50)
- Q = 1-P=0,50
- d = Tingkat kesalahan sampling = 5%
- $\chi^2$  = Nilai  $\chi^2$  pada derajat bebas=1 dan tingkat signifikansi=5% yaitu sebesar 3.481.

Jika ukuran sampel telah diketahui, selanjutnya ukuran sampel dari masing-masing SMU dapat ditentukan secara proporsional.

## **E. Pengumpulan Data**

### **1. Instrumen Pengumpulan Data**

Intrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian mengadopsi dari intrumen penelitian yang pernah digunakan oleh peneliti terdahulu. Adapun butir-butir yang digunakan dalam instrumen penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

#### **a. Sikap remaja terhadap kursus piano ( $X_1$ )**

Sikap dalam penelitian diartikan sebagai sikap terhadap kursus piano. Contoh butir-butir yang digunakan untuk mengukur variabel ini adalah sebagai berikut;

- 1) Saya menilai bahwa kursus piano merupakan kursus musik yang sangat penting bagi mereka yang ingin belajar musik.
- 2) Saya menilai bahwa kursus piano merupakan kursus musik yang sangat penting, karena piano merupakan instrumen standar dalam musik klasik.
- 3) Saya menilai bahwa kursus piano merupakan kursus musik yang sangat penting, karena piano merupakan instrumen musik yang mudah dimainkan.
- 4) Saya menilai bahwa kursus piano merupakan kursus musik yang sangat baik, karena suara piano sangat enak didengar.
- 5) Saya menilai bahwa kursus piano merupakan kursus musik yang layak diikuti oleh remaja, karena dapat membentuk watak, perasaan, dan perilaku manusia.



**b. Norma Subyektif ( $X_2$ )**

Norma subyektif dalam penelitian ini didefinisikan sebagai persepsi atau pandangan siswa SMU terhadap kepercayaan orang lain yang akan mempengaruhi minatnya untuk melakukan atau tidak melakukan kursus piano. Contoh butir-butir yang digunakan untuk mengukur variabel ini adalah sebagai berikut;

- 1) Sebagian besar rekan-rekan dekat saya berpendapat bahwa saya sebaiknya mengikuti kursus piano.
- 2) Sebagian besar rekan-rekan dekat saya berpendapat bahwa kursus piano merupakan kursus yang baik bagi saya; karena dapat membantu pembentukan karakter positif.
- 3) Sebagian besar keluarga saya berpendapat bahwa saya sebaiknya mengikuti kursus piano.
- 4) Sebagian besar keluarga saya berpendapat bahwa kursus piano merupakan kursus yang baik bagi saya; karena dapat membantu pembentukan karakter positif.

**c. Kontrol Perilaku ( $X_3$ )**

Kontrol perilaku dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kemudahan atau kesulitan yang dipersepsikan siswa SMU untuk mengikuti kursus piano. Contoh butir-butir yang digunakan untuk mengukur variabel ini adalah sebagai berikut;

- 1) Saya mampu untuk mengikuti kursus piano.
- 2) Saya memiliki sarana dan prasarana untuk mengikuti kursus piano.
- 3) Saya memiliki pengetahuan dasar untuk mengikuti kursus piano.
- 4) Saya memiliki biaya untuk mengikuti kursus piano.

**d. Minat mengikuti kursus piano (Y)**

Minat didefinisikan sebagai keinginan siswa SMU untuk mengikuti kursus piano. Contoh butir-butir yang digunakan untuk mengukur variabel ini adalah sebagai berikut;

- 1) Saya berencana mengikuti kursus piano.
- 2) Dalam waktu dekat jika saya ingin kursus musik, saya akan mengikuti kursus piano.

**2. Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

Instrumen atau alat ukur variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner adalah seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diajukan atau diberikan kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2011: 162). Pernyataan-pertanyaan dalam kuesioner penelitian ini mencakup pernyataan tentang identitas responden dan pernyataan-pernyataan tentang variabel penelitian.

Sebelum kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data, terlebih dahulu kuesioner tersebut diuji validitas dan reliabilitasnya. Validitas adalah ukuran sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur

(kuesioner) dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2008: 5). Sedangkan reliabilitas adalah ukuran sejauhmana suatu alat ukur (kuesioner) menghasilkan hasil pengukuran yang dapat dipercaya (Azwar, 2008: 4).

Rumus yang digunakan dalam uji validitas adalah rumus korelasi product moment sebagai berikut: (Azwar, 2008: 19)

$$r_{xy} = \frac{\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y) / n}{\sqrt{[(\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2 / n)][(\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2 / n)]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien validitas  
 $X$  : Skor item pertanyaan  
 $Y$  : Skor total pertanyaan  
 $n$  : Jumlah sampel

Kriteria yang digunakan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu item pertanyaan adalah sebagai berikut: jika nilai  $r_{xy} > r_{tabel}$  maka item pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Nilai  $r_{tabel}$  diperoleh datai Tabel r Product Moment. Untuk validitas digunakan sampel sebanyak  $n=30$ , pada tingkat signifikansi  $=5\%$  maka besarnya nilai  $r_{tabel}=0,361$ .

Reliabilitas menunjukan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila alat ukur tersebut digunakan berulang kali. Reliabilitas kuesioner dilakukan dengan metode Alpha-Cronbach. Rumus koefisien reliabilitas Alpha Cronbach adalah sebagai berikut (Azwar, 2008: 78);

$$\alpha = 2 \left( 1 - \frac{\Sigma s_j^2}{s_x^2} \right)$$

Keterangan:

: realibilitas instrumen  
 $s_j^2$  : varian belahan j  
 $s_x^2$  : varian skor tes/kuesioner  
: simbol penjumlahan

Kriteria untuk menentukan reliabel tidaknya suatu kuesioner dilakukan dengan mengacu pada pedoman yang disarankan oleh Hair *et al.* (2006: 137), yaitu: jika suatu kuesioner memiliki koefisien reliabilitas Alpha Cronbach  $>0,60$  maka dikatakan kuesioner tersebut reliabel.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kuesioner. Kuesioner merupakan sekumpulan pertanyaan yang relevan dengan variabel penelitian, yang diturunkan dari definisi operasional variabel. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup, artinya, setiap pertanyaan dalam kuesioner telah disediakan alternatif jawaban yang harus dipilih responden.

## **F. Teknik Analisis Data**

### **1. Unit analisis**

Unit analisis dalam penelitian ini adalah individu. Dengan demikian, unit analisis tersebut adalah siswa SMU yang telah terpilih sebagai sampel penelitian.

### **2. Test Prasyarat Uji Statistik**

#### **a. Uji multikolinearitas**

Dalam penelitian ini pengujian terhadap ada tidaknya gejala multikolinearitas di antara variabel bebas ( $X_j$ ), dilakukan dengan menggunakan indikator VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai

indikator VIF yang tinggi menunjukkan bahwa gejala multikolinearitas yang terjadi di antara variabel bebas semakin kuat (Gujarati, 2003: 362). Sebagai "a rule of thumb", jika nilai  $VIF > 10$  maka variabel bebas yang diuji mengalami multikolinearitas yang kuat dengan variabel bebas yang lain (Gujarati, 2003: 363).

b. Uji heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini pengujian terhadap ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan *Spearman's Rank Correlation Test* (Gujarati, 2003: 377). Berdasarkan uji tersebut, jika suatu variabel bebas memiliki *Spearman's Rank Correlation* dengan nilai absolute residu tidak signifikan ( $p > \alpha$ ) maka variabel bebas tersebut tidak mengalami heteroskedastisitas (Gujarati, 2003: 378).

c. Uji normalitas

Dalam analisis regresi nilai residual atau error harus memiliki distribusi normal. Pengujian terhadap uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Pada uji tersebut, jika nilai statistik Kolmogorov-Smirnov tidak signifikan ( $p > \alpha$ ), maka disimpulkan bahwa residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2007: 25)

### 3. Teknik Analisis Statistik

Alat analisis yang digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Adapun model regresi

linear berganda yang digunakan adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2010: 275);

$$Y = a_o + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y = Minat siswa SMU mengikuti kursus piano

X<sub>1</sub> = Sikap siswa SMU terhadap kursus piano

X<sub>2</sub> = Norma subjektif

X<sub>3</sub> = Kontrol perilaku

a<sub>o</sub> = Konstanta

b<sub>1</sub> = Koefisien regresi variabel X<sub>1</sub>

b<sub>2</sub> = Koefisien regresi variabel X<sub>2</sub>

b<sub>3</sub> = Koefisien regresi variabel X<sub>3</sub>

#### 4. Kriteria Pengujian Hipotesis

##### a. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh satu variabel variabel bebas/independen secara parsial terhadap variabel terikat/dependen. Formulasi uji t ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis statistik:

$$H_o : \beta_i = 0$$

$$H_a : \beta_i \neq 0$$

Kriteria untuk menerima atau menolak H<sub>o</sub> adalah sebagai berikut: jika nilai t<sub>hitung</sub> > t<sub>tabel</sub> maka H<sub>o</sub> tidak diterima dan H<sub>a</sub> diterima, tetapi jika t<sub>hitung</sub> < t<sub>tabel</sub> maka H<sub>o</sub> diterima dan H<sub>a</sub> tidak diterima. Rumus untuk menghitung nilai t<sub>hitung</sub> adalah sebagai berikut: (Widarjono, 2007: 44);

$$t_h = \frac{b_i}{se(b_i)}$$

Keterangan:

t<sub>h</sub> = Nilai t hitung

b<sub>i</sub> = Koefisien regresi variabel bebas i

se = Standar error

## b. Uji F

Uji F ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh simultan seluruh variabel bebas/independen terhadap variabel terikat/dependen.

Formulasi uji F ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis statistik:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 \dots \beta_n = 0$$

$$H_a : \text{Paling tidak salah satu } \beta_i \neq 0$$

Kriteria untuk menerima atau menolak  $H_0$  adalah sebagai berikut:

jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  tidak diterima dan  $H_a$  diterima, tetapi

jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  tidak ditolak. Rumus untuk

menghitung nilai  $F_{hitung}$  adalah sebagai berikut: (Widarjono, 2007: 51);

$$F_h = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

$F_h$  = Nilai  $F_{hitung}$

$R$  = Koefisien korelasi ganda

$n$  = Jumlah sampel

$k$  = Jumlah variabel bebas/independen



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Validitas dan Reliabilitas Kuesioner**

Kuesioner yang valid berarti kuesioner yang dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan kuesioner yang reliabel adalah kuesioner yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan hasil pengukuran yang sama.

Validitas suatu item pernyataan dalam kuesioner dapat dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor item pernyataan dengan skor total pernyataan. Untuk jumlah sampel dalam uji validitas berjumlah 30 orang, maka jika nilai korelasi tersebut lebih besar  $r_{tabel}=0,361$  maka disimpulkan bahwa item pernyataan yang diuji tersebut valid (Sugiyono, 2011: 369).

Reliabilitas tidak dilakukan per item pernyataan, tetapi dilakukan serentak terhadap seluruh pernyataan yang ada dalam suatu variabel. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengetahui reliabilitas adalah metode Alpha-Cronbach. Menurut metode ini, jika suatu kuesioner memiliki koefisien Alpha-Cronbach lebih besar dari 0,60; maka kuesioner tersebut reliabel (Hair, *et al.*, 2006: 137)

## 1. Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Sikap

Berikut ini disajikan hasil validitas dan reliabilitas terhadap kuesioner Sikap yang digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 4.1.**  
**Validitas dan Reliabilitas**  
**Kuesioner Sikap**

Kuesioner	Item	rx <sub>y</sub>	Alpha
Sikap	SK1	0,531	0,771
	SK2	0,571	
	SK3	0,633	
	SK4	0,510	
	SK5	0,660	
	SK6	0,750	
	SK7	0,715	
	SK8	0,668	
	SK9	0,540	

Sumber: Data Primer, 2012 diolah.

Berdasarkan tabel yang disajikan di atas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Kuesioner Sikap terdiri atas 9 item pernyataan, yang mana masing-masing item memiliki korelasi item-total lebih besar dari  $r_{\text{tabel}}=0,361$ . Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing item pernyataan tersebut valid. Koefisien Alpha-Cronbach kuesioner ini sebesar 0,771. Oleh karena nilai tersebut lebih besar 0,60 maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner tersebut reliabel. Dengan demikian dapat dikatakan, kuesioner Sikap valid dan reliabel sehingga layak digunakan sebagai instrumen atau alat pengumpul data.

## 2. Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Norma Subyektif

Berikut ini disajikan hasil validitas dan reliabilitas terhadap kuesioner Norma subyektif yang digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 4.2.**  
**Validitas dan Reliabilitas**  
**Kuesioner Norma Subyektif**

Kuesioner	Item	rx <sub>y</sub>	Alpha
Norma Subyektif	NS1	0,708	0,732
	NS2	0,575	
	NS3	0,768	
	NS4	0,841	
	NS5	0,884	
	NS6	0,577	
	NS7	0,610	
	NS8	0,610	
	NS9	0,523	

Sumber: Data Primer, 2012 diolah.

Berdasarkan tabel yang disajikan di atas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Kuesioner Norma Subyektif terdiri atas 9 item pernyataan, yang mana masing-masing item memiliki korelasi item-total lebih besar dari  $r_{\text{tabel}}=0,361$ . Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing item pernyataan tersebut valid. Koefisien Alpha-Cronbach kuesioner ini sebesar 0,732. Oleh karena nilai tersebut lebih besar 0,60 maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner tersebut reliabel. Kesimpulan hasil pengujian ini adalah, kuesioner Norma Subyektif valid dan reliabel sehingga layak digunakan sebagai instrumen atau alat pengumpul data.

### 3. Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Kontrol Perilaku

Berikut ini disajikan validitas dan reliabilitas terhadap kuesioner Kontrol Perilaku yang digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 4.3.**  
**Validitas dan Reliabilitas**  
**Kuesioner Kontrol Perilaku**

Kuesioner	Item	rx <sub>y</sub>	Alpha
Kontrol Perilaku	KP1	0,771	0,812
	KP2	0,522	
	KP3	0,281	
	KP4	0,570	
	KP5	0,599	
	KP6	0,701	
	KP7	0,632	
	KP8	0,623	
	KP9	0,589	

Sumber: Data Primer, 2012 diolah.

Berdasarkan tabel yang disajikan di atas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Kuesioner Kontrol Perilaku terdiri atas 9 item pernyataan, yang mana masing-masing item memiliki korelasi item-total lebih besar dari  $r_{\text{tabel}}=0,361$ . Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing item pernyataan tersebut valid. Koefisien Alpha-Cronbach kuesioner ini sebesar 0,812. Oleh karena nilai tersebut lebih besar 0,60 maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner tersebut reliabel. Kesimpulan hasil pengujian ini adalah, kuesioner Kontrol Perilaku valid dan reliabel sehingga layak digunakan sebagai instrumen atau alat pengumpul data.

#### 4. Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Minat

Berikut ini disajikan validitas dan reliabilitas terhadap kuesioner Minat yang digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 4.4.**  
**Validitas dan Reliabilitas**  
**Kuesioner Minat**

Kuesioner	Item	rx <sub>y</sub>	Alpha
Minat	MT1	0,887	0,746
	MT2	0,729	
	MT3	0,681	
	MT4	0,727	
	MT5	0,679	
	MT6	0,534	
	MT7	0,694	
	MT8	0,619	
	MT9	0,883	

Sumber: Data Primer, 2012 diolah.

Berdasarkan tabel yang disajikan di atas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Kuesioner Minat terdiri atas 9 item pernyataan, yang mana masing-masing item memiliki korelasi item-total lebih besar dari  $r_{\text{tabel}}=0,361$ . Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing item pernyataan tersebut valid. Koefisien Alpha-Cronbach kuesioner ini sebesar 0,746. Oleh karena nilai tersebut lebih besar 0,60 maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner tersebut reliabel. Kesimpulan hasil pengujian ini adalah, kuesioner Minat valid dan reliabel sehingga layak digunakan sebagai instrumen atau alat pengumpul data.

## **B. Deskripsi Variabel Penelitian**

### **1. Minat Mengikuti Kursus Piano**

Variabel Minat Mengikuti Kursus Piano dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan 9 pernyataan. Berikut ini disajikan deskripsi variabel tersebut.

**Tabel 4.5.**  
**Deskripsi Minat Mengikuti Kursus Piano**

<b>Minat Mengikuti Kursus Piano</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Rendah	-	-
Sedang	-	-
Tinggi	53	100,0
Jumlah	53	100,0

Sumber: Data Primer, 2012 diolah.

Berdasarkan distribusi jawaban dalam tabel di atas tampak bahwa, seluruh responden (100,0%) memiliki minat untuk mengikuti kursus piano yang tergolong tinggi.

### **2. Sikap terhadap Kursus Piano**

Variabel Sikap terhadap Kursus Piano dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan 9 pernyataan. Berikut ini disajikan deskripsi variabel tersebut.

**Tabel 4.6.**  
**Deskripsi Sikap terhadap Kursus Piano**

<b>Sikap terhadap Kursus Piano</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Kurang Baik	-	-
Cukup Baik	21	39,6
Baik	32	60,4
<b>Jumlah</b>	<b>53</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data Primer, 2012 diolah.

Berdasarkan distribusi jawaban dalam tabel di atas tampak bahwa dari 53 orang responden, 21 orang (39,6%) mempunyai sikap yang tergolong cukup baik; dan 32 orang (60,4%) tergolong baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap terhadap kursus piano yang tergolong baik.

### 3. Norma Subyektif

Variabel Norma Subyektif dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan 9 pernyataan. Berikut ini disajikan deskripsi variabel tersebut.

**Tabel 4.7.**  
**Deskripsi Norma Subyektif**

<b>Norma Subyektif</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Kurang Baik	-	-
Cukup Baik	34	64,2
Baik	19	35,8
<b>Jumlah</b>	<b>53</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data Primer, 2012 diolah.



Berdasarkan distribusi jawaban dalam tabel di atas tampak bahwa dari 53 orang responden, 34 orang (64,2%) mempunyai norma subyektif cukup baik; dan 19 orang (35,8%) tergolong baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki norma subyektif yang tergolong baik.

#### 4. Kontrol Perilaku

Variabel Kontrol Perilaku dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan 9 pernyataan. Berikut ini disajikan deskripsi variabel tersebut.

**Tabel 4.8.**  
**Deskripsi Kontrol Perilaku**

<b>Kontrol Perilaku</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Kurang Baik	-	-
Cukup Baik	2	3,8
Baik	51	96,2
<b>Jumlah</b>	<b>53</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data Primer, 2012 diolah.

Berdasarkan distribusi jawaban dalam tabel di atas tampak bahwa dari 53 orang responden, 2 orang (3,8%) mempunyai kontrol perilaku cukup baik; dan 51 orang (96,2%) tergolong baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki kontrol perilaku yang tergolong baik.

## C. Analisis Regresi Berganda

### 1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini merupakan uji yang harus dilakukan untuk memastikan bahwa hasil analisis regresi dapat digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis dan pengambilan keputusan; karena analisis regresi yang tidak memenuhi asumsi klasik, berarti tidak layak digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis dan pengambilan keputusan.

#### a. Uji multikolinieritas

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda didapatkan nilai VIF dari masing-masing variabel bebas sebagai berikut;

**Tabel 4.9.**  
**Nilai VIF Masing-Masing Variabel Bebas**

Variabel Bebas	VIF	Batas	Keterangan
SK	1,649	10	Tidak terjadi multikolinieritas
NS	1,869	10	Tidak terjadi multikolinieritas
KP	1,309	10	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data Primer, 2012 diolah.

Interpretasi terhadap nilai VIF yang disajikan dalam tabel di atas adalah sebagai berikut:

- 1) Variabel bebas Sikap (SK) mempunyai nilai  $VIF=1,649$ ; oleh karena nilai  $VIF (1,649) < 10$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas SK tidak mengalami multikolinieritas dengan variabel bebas yang lain.

- 2) Variabel bebas Norma subyektif (NS) mempunyai nilai  $VIF=1,869$ ; oleh karena nilai  $VIF (1,869)<10$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas NS tidak mengalami multikolinieritas dengan variabel bebas yang laing lain.
- 3) Variabel bebas Kontrol perilaku (KP) mempunyai nilai  $VIF=1,309$ ; oleh karena nilai  $VIF (1,309)<10$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas KP tidak mengalami multikolinieritas dengan variabel bebas yang laing lain.

#### **b. Uji heteroskedastisitas**

Menurut Gujarati (2003), jika suatu variabel bebas memiliki korelasi rank Sparman ( $r_s$ ) tidak signifikan ( $p>0,05$ ) maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas tersebut tidak mengalami heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil analisis korelasi Spearman yang telah dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut;

**Tabel 4.10**  
**Nilai Korelasi Rank Spearman**

Variabel Bebas	Korelasi Rank Spearman	p	Keterangan
SK	-0,197	0,158>0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
NS	-0,014	0,921>0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
KP	-0,241	0,082>0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data Primer, 2012 diolah.

Berdasarkan hasil uji korelasi Spearman dapat dianalisis sebagai berikut:

- 1) Variabel bebas Sikap (SK) mempunyai nilai  $rs=-0,197$  dengan  $p=0,158$ . Oleh karena  $p (0,158)>0,05$  maka nilai  $rs$  tidak signifikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel Sikap (SK) tidak mengalami heteroskedastisitas.
- 2) Variabel bebas Norma subyektif (NS) mempunyai nilai  $rs=-0,014$  dengan  $p=0,921$ . Oleh karena  $p (0,921)>0,05$  maka nilai  $rs$  tidak signifikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel Norma subyektif (NS) tidak mengalami heteroskedastisitas.
- 3) Variabel bebas Kontrol perilaku (KP) mempunyai nilai  $rs=-0,241$  dengan  $p=0,082$ . Oleh karena  $p (0,082)>0,05$  maka nilai  $rs$  tidak signifikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel Kontrol perilaku (KP) tidak mengalami heteroskedastisitas.

### c. Uji normalitas

Menurut Gujarati (2003), suatu model regresi harus memiliki *disturbance error* yang terdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov diperoleh hasil sebagai berikut;

**Tabel 4.11**  
**Uji Kolmogorov-Smirnov**

	Kolmogorov-Smirnov (KS)	p	Keterangan
Unstandardized RES_1	0,075	0,200>0,05	Normal

Sumber: Data Primer, 2012 diolah.

Besarnya nilai statistik KS sebesar 0,075 dengan  $p=0,200$ . Pada tingkat signifikansi  $=5\%$  atau 0,05; ternyata nilai  $p(0,200) > (0,05)$  yang berarti statistik KS tidak signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *disturbance error* model regresi memiliki distribusi normal. Dengan demikian maka model regresi tersebut layak digunakan untuk menguji hipotesis.

## 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi dalam penelitian ini digunakan sebagai alat analisis untuk menguji hipotesis penelitian. Adapun hasil analisis regresi diringkas sebagai berikut.

**Tabel 4.12.**  
**Ringkasan Hasil Analisis Regresi**

Variabel Bebas	Koefisien Regresi (b)	Koefisien Regresi Standar ( )	Statistik t (t)	Probability Value (p)
Constant	12,692			
SK	0,217	0,275	2,131	0,038
NS	0,271	0,318	2,315	0,025
KP	0,348	0,283	2,465	0,017
Variabel Terikat: Minat Mengikuti Kursus Piano R <sup>2</sup> adj=0,477; F=16,786; p=0,000				

Sumber: Data Primer, 2012 diolah.

## D. Pengujian Hipotesis

### 1. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama penelitian ini menduga bahwa Sikap berepengaruh positif terhadap minat siswa SMU Katolik untuk mengikuti kursus piano.

Hipotesis tersebut dapat diformulasikan sebagai berikut:

$H_{o1} : b_1 = 0$  Sikap tidak berepengaruh terhadap minat siswa SMU Katolik untuk mengikuti kursus piano.

$H_{a1} : b_1 > 0$  Sikap berepengaruh positif terhadap minat siswa SMU Katolik untuk mengikuti kursus piano.

Kriteria untuk menerima atau menolak  $H_{o1}$  di atas adalah sebagai berikut: jika statistik  $t_1$  memiliki nilai  $p < \alpha$  maka  $H_{o1}$  ditolak dan  $H_{a1}$  tidak ditolak; tetapi jika statistik  $t_1$  tidak signifikan ( $p > \alpha$ ) maka  $H_{o1}$  tidak ditolak dan  $H_{a1}$  ditolak.

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan diperoleh nilai (lihat Tabel 4.12);

$$t_1 = 2,131$$

$$p = 0,038$$

Oleh karena nilai  $p(0,038) < 0,05$  maka dapat  $H_{o1}$  ditolak dan  $H_{a1}$  tidak ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama tidak ditolak, yang berarti Sikap berepengaruh positif dan signifikan terhadap minat siswa SMU Katolik untuk mengikuti kursus piano.

## 2. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua penelitian ini menduga bahwa Norma subyektif berepengaruh positif terhadap minat siswa SMU Katolik untuk mengikuti kursus piano. Hipotesis tersebut dapat diformulasikan sebagai berikut:

$H_{o2} : b_2 = 0$  Norma subyektif tidak berepengaruh terhadap minat siswa SMU Katolik untuk mengikuti kursus piano

$H_{a2} : b_2 > 0$  Norma subyektif berepengaruh positif terhadap minat siswa SMU Katolik untuk mengikuti kursus piano.

Kriteria untuk menerima atau menolak  $H_{o2}$  di atas adalah sebagai berikut: jika statistik  $t_2$  memiliki nilai  $p < \alpha$  maka  $H_{o2}$  ditolak dan  $H_{a2}$  tidak ditolak; tetapi jika statistik  $t_2$  tidak signifikan ( $p > \alpha$ ) maka  $H_{o2}$  tidak ditolak dan  $H_{a2}$  ditolak.

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan diperoleh nilai (lihat Tabel 4.12);

$$t_2 = 2,315$$

$$p = 0,025$$

Oleh karena nilai  $p(0,025) < 0,05$  maka dapat  $H_{o2}$  ditolak dan  $H_{a2}$  tidak ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua tidak ditolak, yang berarti Norma subyektif berepengaruh positif dan signifikan terhadap minat siswa SMU Katolik untuk mengikuti kursus piano.

### 3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga penelitian ini menduga bahwa Kontrol perilaku berepengaruh positif terhadap minat siswa SMU Katolik untuk mengikuti kursus piano. Hipotesis tersebut dapat diformulasikan sebagai berikut:

$H_{03} : b_3 = 0$  Kontrol perilaku tidak berepengaruh terhadap minat siswa SMU Katolik untuk mengikuti kursus piano.

$H_{a3} : b_3 > 0$  Kontrol perilaku berepengaruh positif terhadap minat siswa SMU Katolik untuk mengikuti kursus piano.

Kriteria untuk menerima atau menolak  $H_{03}$  di atas adalah sebagai berikut: jika statistik  $t_3$  memiliki nilai  $p < \alpha$  maka  $H_{03}$  ditolak dan  $H_{a3}$  tidak ditolak; tetapi jika statistik  $t_3$  tidak signifikan ( $p > \alpha$ ) maka  $H_{03}$  tidak ditolak dan  $H_{a3}$  ditolak.

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan diperoleh nilai (lihat Tabel 4.12);

$$t_3 = 2,465$$

$$p = 0,017$$

Oleh karena nilai  $p(0,017) < 0,05$  maka dapat  $H_{03}$  ditolak dan  $H_{a3}$  tidak ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga tidak ditolak, yang berarti Kontrol perilaku berepengaruh positif dan signifikan terhadap minat siswa SMU Katolik untuk mengikuti kursus piano.



#### **4. Pengujian Hipotesis Keempat**

Hipotesis keempat penelitian ini menduga bahwa Sikap merupakan variabel yang paling dominan pengaruhnya terhadap minat siswa SMU Katolik untuk mengikuti kursus piano.

Pengujian terhadap hipotesis keempat ini dilakukan dengan membandingkan nilai koefisien regresi baku ( ) dari masing-masing variabel bebas. Variabel bebas yang memiliki koefisien regresi baku ( ) paling besar, berarti pengaruhnya paling dominan.

Berdasarkan hasil analisis regresi yang disajikan dalam Tabel 4.12, tampak bahwa besarnya koefisien regresi baku dari masing-masing variabel bebas adalah sebagai berikut;

Sikap = 0,275

Norma subyektif = 0,318

Kontrol perilaku = 0,283

Oleh karena Norma subyektif memiliki koefisien regresi baku, maka dapat disimpulkan bahwa variabel yang paling dominan atau kuat pengaruhnya terhadap Minat mengikuti kursus piano adalah Norma subyektif.

#### **E. Pembahasan**

Menurut (Walgito, 2003: 111) sikap merupakan organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang relatif ajeg, yang disertai dengan adanya perasaan tertentu, dan memberikan dasar kepada orang tersebut

untuk membuat respons atau berperilaku dalam cara yang tertentu yang dipilihnya" (Walgito, 2003: 111). Mengacu pada definisi sikap tersebut, maka secara teoritis atau konseptual jika sikap seseorang terhadap minat untuk berbuat sesuatu itu baik, maka kenderungannya untuk melakukan perilaku tersebut cenderung akan meningkat. Hasil penelitian telah ini secara empiris menunjukkan bahwa sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat remaja untuk mengikuti kursus piano ( $r=0,275$ ;  $t_{hitung}=2,131$ ;  $p=0,038<0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa, tinggi rendahnya minat remaja untuk mengikuti kursus piano ditentukan oleh sikapnya terhadap kursus piano. Jika sikap remaja terhadap kursus piano semakin baik, maka minatnya untuk mengikuti kursus piano cenderung akan semakin meningkat; sebaliknya, jika sikapnya semakin tidak baik, maka minatnya untuk mengikuti kursus piano cenderung akan semakin menurun. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sheikhshoei dan Oloumi (2011), dan Aghdaiel *et al.* (2012) yang menunjukkan bahwa sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat.

Norma subyektif pada dasarnya merupakan persepsi seseorang pada tekanan atau dorongan sosial untuk melakukan perilaku tertentu (Azwar, 2008: 12). Secara teoritis, jika norma subyektif atau dorongan sosial yang timbul dari orang lain (orang tua, teman sekolah, teman bermain, guru) bahwa kursus piano itu merupakan perilaku yang baik, bijaksana dan sebaiknya diukuti semakin kuat, maka minatnya untuk mengikuti kursus piano akan semakin meningkat. Norma subyektif dalam penelitian ini juga terbukti secara empiris memiliki pengaruh

yang positif dan signifikan terhadap minat remaja untuk mengikuti kursus piano ( $r_2=0,318$ ;  $t_{hitung}=2,315$ ;  $p=0,025<0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa, tinggi rendahnya minat remaja untuk mengikuti kursus piano ditentukan oleh norma-norma subyektifnya. Jika norma subyektif terhadap kursus piano semakin baik, maka minatnya untuk mengikuti kursus piano cenderung akan semakin meningkat; sebaliknya, jika norma subyektifnya semakin tidak baik, maka minatnya untuk mengikuti kursus piano cenderung akan semakin menurun. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yaghoubi dan Bahmani (2010), Shih dan Fang (2004).

Kontrol perilaku merupakan variabel yang ditentukan oleh pengalaman masa lalu individu mengenai sulit atau mudahnya melakukan perilaku tertentu. Perilaku-perilaku yang dipersepsikan mudah dilakukan akan cenderung meningkatkan minatnya untuk melakukan perilaku yang bersangkutan. Hasil penelitian ini membuktikan secara empiris bahwa kontrol perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat remaja untuk mengikuti kursus piano adalah kontrol perilaku ( $r_3=0,283$ ;  $t_{hitung}=2,465$ ;  $p=0,017<0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa, tinggi rendahnya minat remaja untuk mengikuti kursus piano ditentukan oleh kontrol perilakunya. Jika kontrol perilakunya terhadap kursus piano semakin baik, maka minatnya untuk mengikuti kursus piano cenderung akan semakin meningkat; sebaliknya, jika kontrol perilakunya semakin tidak baik, maka minatnya untuk mengikuti kursus piano cenderung akan semakin menurun. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Wang *et al.* (2007), George (2004), Kassem dan Lee (2004).

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dalam penelitian ini, diperoleh besarnya koefisien determinasi *adjusted* ( $R^2_{adj}$ ) sebesar 0,477 atau 47,7%; hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya minat remaja untuk mengikuti kursus piano 47,7% dipengaruhi oleh sikap, norma subyektif dan kontrol perilaku sedangkan yang 52,3% ditentukan oleh variabel-variabel lain (selain sikap, norma subyektif dan kontrol perilaku) yang tidak tercakup di dalam model penelitian ini.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Sikap secara parsial berpengaruh positif dan signifikan pada minat siswa SMU Katolik untuk mengikuti kursus piano, hal ini ditunjukkan oleh nilai  $t_1=0,275$ ;  $t_{hitung}=2,131$ ;  $p=0,038<0,05$ .
2. Norma subyektif secara parsial berpengaruh positif dan signifikan pada minat siswa SMU Katolik untuk mengikuti kursus piano, hal ini ditunjukkan oleh nilai  $t_2=0,318$ ;  $t_{hitung}=2,315$ ;  $p=0,025<0,05$ .
3. Kontrol perilaku secara parsial berpengaruh positif dan signifikan pada minat siswa SMU Katolik untuk mengikuti kursus piano, hal ini ditunjukkan oleh nilai  $t_3=0,283$ ;  $t_{hitung}=2,465$ ;  $p=0,017<0,05$ .
4. Norma subyektif merupakan variabel yang paling dominan pengaruhnya pada minat siswa SMU Katolik untuk mengikuti kursus piano, hal ini ditunjukkan oleh nilai  $t_2=0,318$ .

#### **B. Saran**

1. Bagi Manajemen Kursus Musik/Piano

Dalam upaya meningkatkan minat untuk mengikuti kursus piano, maka pihak manajemen harus mampu melakukan perbaikan norma subyektif

yang menjadi acuan para siswa. Hal ini dapat dilakukan melalui peningkatan pemahaman terhadap manfaat kursus piano kepada kelompok acuan, misalnya: orangtua, guru sekolah, sehingga mereka akhirnya dapat mempengaruhi siswa.

## 2. Bagi peneliti lain

Bagi penelitian lain yang berminat untuk mengembangkan penelitian ini, diharapkan dapat melakukan pengembangan model, misalnya melalui penambahan atau modifikasi variabel bebasnya. Dengan perbaikan model ini diharapkan dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih realistik dan lebih bermanfaat dibanding hasil penelitian ini.

## C. Implikasi

Mengacu pada teori tindakan terencana (*theory of planned behavior*), minat seseorang untuk melakukan perilaku tertentu dipengaruhi oleh sikap, norma subyektif dan kontrol perilaku. Penelitian ini telah menunjukkan secara empiris mengenai kebenaran teori tersebut, yaitu minat remaja di kota Yogyakarta dipengaruhi secara signifikan oleh sikap, norma subyektif dan kontrol perilakunya. Namun demikian berdasarkan hasil analisis regresi berganda ditemukan bahwa pengaruh sikap, norma subyektif dan kontrol perilaku terhadap minat hanya 47,7%, sedangkan pengaruh variabel lain justru lebih besar yaitu sebesar 52,3%. Implikasi teoritis dari temuan ini adalah, teori tindakan terencana (*theory of planned behavior*) perlu mendapat modifikasi atau revisi, misalnya melalui penambahan variabel-variabel lain yang secara

teoritis dapat mempengaruhi minat; sehingga teori tersebut cocok dengan situasi dan kondisi obyek penelitian serta memiliki kemampuan prediktif yang lebih baik.

Di antara ketiga variabel bebas penelitian ini yaitu sikap, norma subyektif, dan kontrol perilaku yang paling mudah dikendalikan oleh para penyelenggara kursus piano adalah sikap. Oleh karena itu, sebagai implikasi praktisnya dalam upaya meningkatkan minat remaja untuk mengikuti kursus piano adalah melakukan proses perubahan atau peningkatan sikap. Perubahan sikap tersebut secara sederhana dapat dilakukan melakukan kegiatan promosi, khususnya promosi ke sekolah-sekolah, sehingga minat remaja akan semakin tinggi untuk mengikuti kursus piano.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aghdaei, S.F.A, Sanayei, A., and Etebari, M. (2012). Evaluation of the Consumers' Trust Effect on Viral Marketing Acceptance Based on the Technology Acceptance Model. *International Journal of Marketing Studies*; Vol. 4, No. 6, pp. 79-94.
- Azwar, S. (2007). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2008). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Edisi Kedua Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2006). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dharmmesta, B. S., and Khasanah, U. (1999). "Theory of Planned Behavior: An Application to Transport Service Consumers," *Gadjah Mada International Journal of Business*, Vol. 1 No. 1, pp. 83-96.
- Djohan. (2009). *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Best Publisher.
- George, J. F. (2004). "The Theory of Planned Behavior and Internet Purchasing," *Internet Research*, Vol. 14 No. 3, pp. 198-212.
- Hair, J. F.; Black, W. C.; Babin, B. J.; Anderson, R. E.; Tatham, R. L. (2006). *Multivariate Data Analysis*. New Jersey, Upper Saddle River, 6<sup>th</sup>, Pearson Educational International.
- Jogiyanto, HM. (2007). *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kassem, N. O., and Lee, J. W. (2004). "Understanding Soft Drink Consumption Among Male Adolescents Using Theory of Planned Behavior," *Journal of Behavioral Medicine*, Vol. 27 No. 3, pp. 273-295.
- King III, James L. (2003). *Learning The Code. A Method for Piano Study*. Boston : Free Software, Inc.
- Mulyanto, Eko S. (2007). *Metode Dasar Bermain Piano Pop*. Jakarta Selatan : PT Kawan Pustaka.
- Mowen, J. C. dan Minor, M. (2002). *Perilaku Konsumen*. Edisi Kelima, Jakarta: Erlangga.
- Peter, J. P. dan Olson, J. C. (2000). *Perilaku Konsumen dan Strategi Pemasaran*. Edisi Keempat, Jakarta: Erlangga.



- Rendra, Yulia. (2009). *Belajar Main Piano. Mudah dan Asik Bermain Piano*. Yogyakarta : Medpress.
- Schiffman, L. G. dan Kanuk, L. L. (2004). *Perilaku Konsumen*. Edisi Ketujuh, Jakarta: Indeks.
- Sekaran, U. (2003). *Business Research Methods*. Third Edition, John Willey, New York.
- Sheikhshoei, F., and Oloumi, T. 2011. Applying the technology acceptance model to Iranian engineering faculty libraries. *The Electronic Library*, Vol. 29 No. 3, pp. 367-378.
- Shih, Y. Y. and Fang, K. (2004). "The Use of a Decomposed Theory of Planned Behavior to Study Internet Banking in Taiwan," *Internet Research*, Vol. 14 No. 3, pp. 213-223.
- Sudibyo, Priyatmo. (2008). *Teknik Bermain Organ dan Kibot Tunggal*. Jakarta: Puspa Swara.
- Suigiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta, Bandung.
- Walgito, B. 2003. *Psikologi Sosial: Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wang, M. S; Chen, C. C.; Chang, S. C. and Yang, Y.H. 2007. "Effect of Online Shopping Attitudes, Subjective Norms and Control Beliefs on Online Shopping Intentions: A Test of The Theory of Planned Behavior," *International Journal of Management*, Vol. 24 No. 2, pp. 296-302.
- Widarjono, A. 2007. *Ekonometri untuk Ekonomi dan Bisnis*. Penerbit UII, Yogyakarta.
- Yaghoubi, N.M, and Bahmani, E. 2010. Factors Affecting the Adoption of Online Banking An Integration of Technology Acceptance Model and Theory of Planned Behavior. *International Journal of Business and Management*, Vol. 5, No. 9, pp. 159-165.

# LAMPIRAN

## DAFTAR PERTANYAAN

### Identitas Responden:

- Jenis Kelamin :  
a. Pria  
b. Wanita
- Umur : \_\_\_\_\_ Tahun
- Asal SMA :  
a. De Brito .  
b. SMA Stella Duce 1
- Kelas : \_\_\_\_\_
- Tempat Tinggal :  
a. Perkampungan  
b. Perumahan  
c. Asrama

Petunjuk Pengisian: Berikan tanda silang pada angka alternatif jawaban yang Anda anggap paling sesuai.

### A. Sikap

1. Saya menilai bahwa kursus piano merupakan kursus musik yang sangat penting bagi mereka yang ingin belajar musik.

Sangat Tidak Setuju | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | Sangat Setuju

2. Saya menilai bahwa kursus piano merupakan kursus musik yang sangat penting, karena piano merupakan instrumen standar dalam musik klasik.

Sangat Tidak Setuju | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | Sangat Setuju

3. Saya menilai bahwa kursus piano merupakan kursus musik yang sangat penting, karena piano merupakan instrument musik yang mudah dimainkan.

Sangat Tidak Setuju | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | Sangat Setuju

4. Saya menilai bahwa kursus piano merupakan kursus musik yang sangat baik, karena suara piano sangat enak didengar oleh setiap orang.

Sangat Tidak Setuju | 1 2 3 4 5 6 7 Sangat Setuju

5. Saya menilai bahwa kursus piano merupakan kursus musik yang layak diikuti oleh remaja, karena dapat membentuk watak, perasaan, dan perilaku manusia

Sangat Tidak Setuju | 1 2 3 4 5 6 7 Sangat Setuju

6. Saya menilai bahwa kursus piano merupakan kursus musik yang membanggakan

Sangat Tidak Setuju | 1 2 3 4 5 6 7 Sangat Setuju

7. Saya menilai bahwa kursus piano merupakan kursus musik yang bergengsi

Sangat Tidak Setuju | 1 2 3 4 5 6 7 Sangat Setuju

8. Saya akan mengutamakan kursus piano, sebelum mengikuti kursus alat musik yang lain.

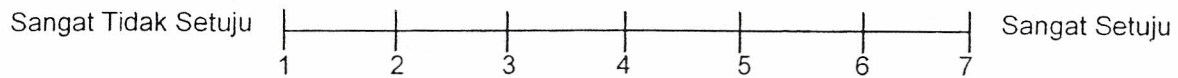
Sangat Tidak Setuju | 1 2 3 4 5 6 7 Sangat Setuju

9. Saya bangga jika saya dapat mengikuti kursus piano

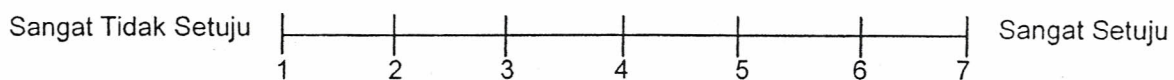
Sangat Tidak Setuju | 1 2 3 4 5 6 7 Sangat Setuju

## B. Norma subyektif

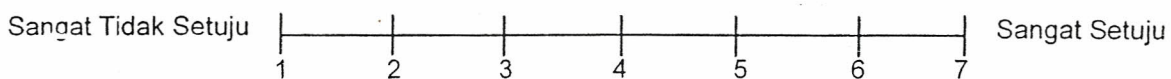
1. Sebagian besar rekan-rekan dekat saya, berpendapat bahwa saya sebaiknya mengikuti kursus piano.



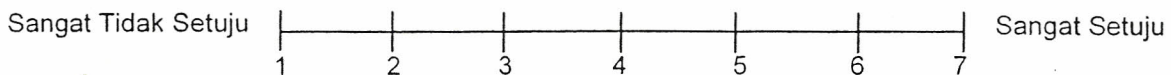
2. Sebagian besar rekan-rekan dekat saya, berpendapat bahwa kursus piano merupakan kursus yang baik bagi saya; karena dapat membantu pembentukan karakter positif



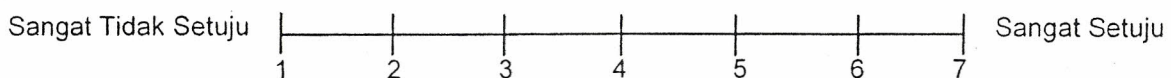
3. Sebagian besar rekan-rekan dekat saya, mendukung saya untuk mengikuti kursus piano



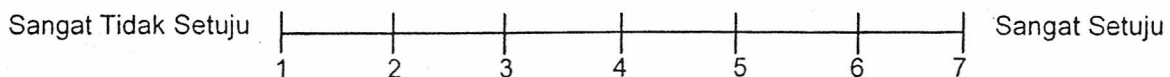
4. Sebagian besar keluarga saya, berpendapat bahwa saya sebaiknya mengikuti kursus piano



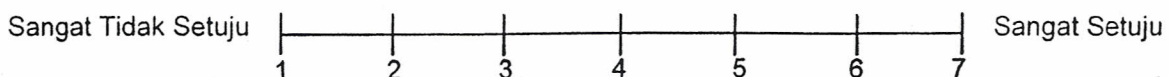
5. Sebagian besar keluarga saya, berpendapat bahwa kursus piano merupakan kursus yang baik bagi saya; karena dapat membantu pembentukan karakter positif



6. Sebagian besar keluarga saya, mendukung saya untuk mengikuti kursus piano.



7. Sebagian besar teman sekolah saya, berpendapat bahwa saya sebaiknya mengikuti kursus piano.



8. Sebagian besar teman sekolah saya, berpendapat bahwa kursus piano merupakan kursus yang baik bagi saya; karena dapat membantu pembentukan karakter positif

Sangat Tidak Setuju | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | Sangat Setuju

9. Sebagian besar teman sekolah saya, mendukung saya untuk mengikuti kursus piano.

Sangat Tidak Setuju | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | Sangat Setuju

### C. Kontrol Perilaku

1. Saya mampu untuk mengikuti kursus piano

Sangat Tidak Setuju | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | Sangat Setuju

2. Saya memiliki sarana dan prasarana untuk mengikuti kursus piano

Sangat Tidak Setuju | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | Sangat Setuju

3. Saya memiliki pengetahuan dasar untuk mengikuti kursus piano

Sangat Tidak Setuju | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | Sangat Setuju

4. Saya memiliki biaya untuk mengikuti kursus piano

Sangat Tidak Setuju | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | Sangat Setuju

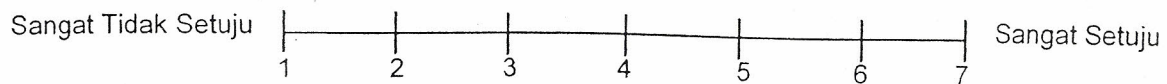
5. Saya memiliki kemampuan untuk mengikuti kursus piano.

Sangat Tidak Setuju | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | Sangat Setuju

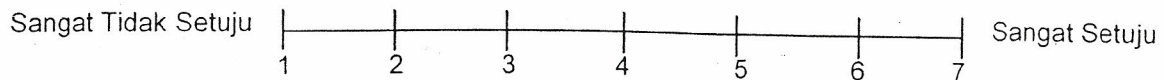
6. Saya memiliki waktu yang cukup dan tidak mengganggu aktivitas belajar jika saya mengikuti kursus piano.

Sangat Tidak Setuju | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | Sangat Setuju

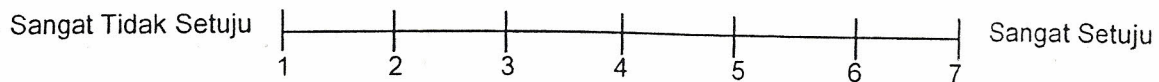
7. Saya memiliki bakat untuk mengikuti kursus piano



8. Orang tua saya mengizinkan jika saya mengikuti kursus piano.

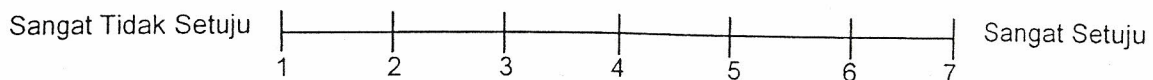


9. Orang tua saya sanggup membiayai jika saya mengikuti kursus piano.

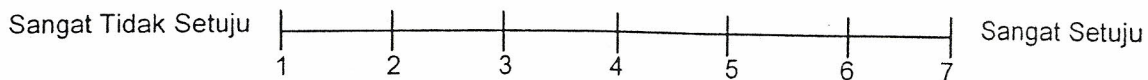


#### D. Minat

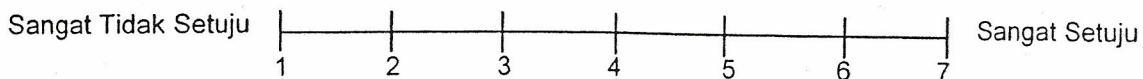
1. Saya berencana mengikuti kursus piano



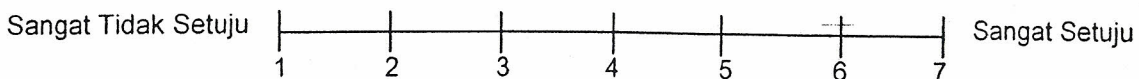
2. Saya tertarik untuk mengikuti kursus piano



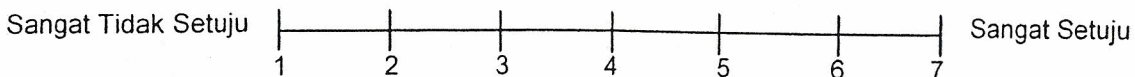
3. Dalam waktu dekat jika saya ingin kursus musik, saya akan mengikuti kursus piano



4. Sebelum mengikuti kursus alat musik yang lain, maka saya akan mengikuti kursus piano terlebih dahulu.



5. Saya akan berusaha sekuat tenaga untuk dapat mengikuti kursus piano.





6. Bagi saya, kursus piano merupakan kebutuhan yang harus saya penuhi.

Sangat Tidak Setuju | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | Sangat Setuju

7. Saya akan kursus piano agar harga diri saya meningkat.

Sangat Tidak Setuju | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | Sangat Setuju

8. Saya akan kursus piano agar kompetensi saya meningkat.

Sangat Tidak Setuju | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | Sangat Setuju

9. Saya akan kursus piano agar saya memiliki ketrampilan ekstra.

Sangat Tidak Setuju | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | Sangat Setuju

Terima Kasih Atas Partisipasi dan Bantuan Anda



## Lampiran 2. Uji Validitas dan Reliabilitas

Case Processing Summary <sup>a</sup>						
	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
SK1	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
SK2	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
SK3	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
SK4	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
SK5	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
SK6	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
SK7	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
SK8	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
SK9	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%

a. Limited to first 100 cases.

Case Summaries <sup>a</sup>								
	SK1	SK2	SK3	SK4	SK5	SK6	SK7	
1	5	6	5	5	6	6	5	
2	6	5	6	4	4	5	4	
3	7	6	6	6	6	6	4	
4	6	5	5	4	5	5	5	
5	6	5	5	5	5	6	6	
6	5	4	6	5	6	6	6	
7	5	4	7	6	6	6	4	
8	5	4	6	6	5	6	5	
9	5	4	5	6	5	6	4	
10	4	4	5	4	5	6	5	
11	4	4	5	4	6	4	6	
12	4	4	4	4	4	4	4	
13	5	5	4	6	6	6	4	
14	5	4	5	5	5	5	5	
15	5	6	5	6	4	4	4	
16	6	4	6	5	4	5	4	
17	6	4	6	5	4	6	4	
18	5	4	6	5	4	7	4	
19	5	4	4	5	5	6	6	
20	5	4	4	5	6	5	6	
21	4	7	4	5	6	5	5	
22	4	7	4	6	5	5	5	
23	4	7	4	6	5	5	5	
24	4	7	5	5	5	5	5	
25	5	7	6	6	5	6	5	
26	5	6	7	5	4	7	5	
27	6	6	6	5	4	6	5	
28	5	7	7	6	4	5	4	
29	5	6	6	6	5	5	5	
30	6	5	6	6	5	5	5	
Total	N	30	30	30	30	30	30	30

Case Summaries <sup>a</sup>			
		SK8	SK9
1		6	6
2		4	5
3		5	6
4		4	5
5		6	5
6		5	6
7		4	4
8		4	4
9		4	4
10		6	4
11		6	4
12		4	4
13		4	6
14		7	6
15		5	6
16		5	5
17		5	5
18		6	5
19		6	4
20		6	4
21		6	4
22		5	5
23		5	5
24		5	5
25		6	6
26		7	6
27		7	5
28		7	5
29		7	5
30		6	5
Total	N	30	30

a. Limited to first 100 cases.

Reliability

Scale: Sikap

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics		
Cronbach's		
Alpha	N of Items	
.771	9	

Item Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
SK1	5.07	.785	30
SK2	5.17	1.206	30
SK3	5.33	.959	30
SK4	5.23	.728	30
SK5	4.97	.765	30
SK6	5.47	.776	30
SK7	4.80	.714	30
SK8	5.43	1.040	30
SK9	4.97	.765	30

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
SK1	41.37	10.447	.531	.457
SK2	41.27	9.030	.571	.456
SK3	41.10	9.541	.633	.428
SK4	41.20	9.890	.510	.409
SK5	41.47	11.568	.660	.521
SK6	40.97	9.895	.750	.417
SK7	41.63	11.413	.715	.505
SK8	41.00	8.828	.668	.392
SK9	41.47	9.154	.540	.356

Scale Statistics			
Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
46.43	11.840	3.441	9

## Reliability

Scale: Norma Subyektif

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Cronbach's Alpha	N of Items
.732	9

Item Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
NS1	4.97	.890	30
NS2	5.03	1.033	30
NS3	5.30	.837	30
NS4	5.07	.828	30
NS5	4.77	.858	30
NS6	5.07	.868	30
NS7	4.67	.844	30
NS8	4.90	.803	30
NS9	5.37	.890	30

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
NS1	40.17	6.075	.708	-.003 <sup>a</sup>
NS2	40.10	6.783	.575	.163
NS3	39.83	5.385	.768	-.170 <sup>a</sup>
NS4	40.07	4.754	.841	-.348 <sup>a</sup>
NS5	40.37	6.102	.884	-.009 <sup>a</sup>
NS6	40.07	4.892	.577	-.289 <sup>a</sup>
NS7	40.47	4.878	.610	-.303 <sup>a</sup>
NS8	40.23	5.495	.610	-.155 <sup>a</sup>
NS9	39.77	7.771	.523	.247

a. The value is negative due to a negative average covariance among items. This violates reliability model assumptions. You may want to check item codings.

Scale Statistics			
Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
45.13	6.464	2.543	9

Summarize

Case Processing Summary <sup>a</sup>						
	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
KP1	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
KP2	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
KP3	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
KP4	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
KP5	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
KP6	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
KP7	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
KP8	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
KP9	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%

a. Limited to first 100 cases.

Case Summaries <sup>a</sup>								
	KP1	KP2	KP3	KP4	KP5	KP6	KP7	
1	6	4	7	5	6	6	6	6
2	6	4	7	5	7	6	6	6
3	6	5	7	6	6	6	7	7
4	5	5	6	7	5	5	6	6
5	4	6	6	6	5	5	5	5
6	4	5	7	7	6	5	5	5
7	5	4	6	6	6	4	5	5
8	5	4	5	6	6	4	5	5
9	5	6	5	5	6	4	6	6
10	6	5	5	5	5	5	6	6
11	6	5	5	5	5	5	7	7
12	7	5	6	6	6	5	6	6
13	6	5	6	5	6	6	5	5
14	5	4	7	5	7	6	5	5
15	5	4	6	5	7	5	5	5
16	6	4	5	4	7	5	6	6
17	6	5	5	4	7	5	6	6
18	6	5	5	5	6	5	6	6
19	6	5	6	5	6	5	6	6
20	5	6	6	6	6	6	6	6
21	5	6	6	6	5	5	6	6
22	5	5	6	6	5	5	7	7
23	6	5	6	5	5	4	7	7
24	6	5	6	5	5	4	7	7
25	7	4	7	4	5	4	7	7
26	6	4	7	4	6	5	7	7
27	6	4	7	5	6	6	6	6
28	5	4	7	5	7	6	6	6
29	5	5	7	6	6	7	6	6
30	6	5	6	7	5	6	6	6
Total	N	30	30	30	30	30	30	30

Case Summaries <sup>a</sup>			
		KP8	KP9
1		7	5
2		6	5
3		7	6
4		6	6
5		6	6
6		5	6
7		5	5
8		5	5
9		6	6
10		5	6
11		5	7
12		5	7
13		4	7
14		4	7
15		5	6
16		5	6
17		6	6
18		6	5
19		6	5
20		5	5
21		5	5
22		4	5
23		4	6
24		5	6
25		5	7
26		6	6
27		7	5
28		6	5
29		6	6
30		6	6
Total	N	30	30

a. Limited to first 100 cases.

## Reliability

Scale: Kontrol Perilaku

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics		
Cronbach's		
Alpha	N of Items	
.812	9	

Item Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
KP1	5.57	.728	30
KP2	4.77	.679	30
KP3	6.10	.759	30
KP4	5.37	.850	30
KP5	5.87	.730	30
KP6	5.17	.791	30
KP7	6.00	.695	30
KP8	5.43	.858	30
KP9	5.80	.714	30

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KP1	44.50	4.810	.771	.038
KP2	45.30	5.459	.522	.155
KP3	43.97	3.826	.281	-.232 <sup>a</sup>
KP4	44.70	5.321	.570	.186
KP5	44.20	5.476	.599	.173
KP6	44.90	3.266	.701	-.451 <sup>a</sup>
KP7	44.07	4.754	.632	.014
KP8	44.63	3.757	.623	-.208 <sup>a</sup>
KP9	44.27	5.168	.589	.110

a. The value is negative due to a negative average covariance among items. This violates reliability model assumptions. You may want to check item codings.

Scale Statistics			
Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
50.07	5.237	2.288	9

Summarize

Case Processing Summary <sup>a</sup>						
	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
MT1	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
MT2	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
MT3	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
MT4	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
MT5	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
MT6	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
MT7	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
MT8	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
MT9	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%

a. Limited to first 100 cases.

Case Summaries <sup>a</sup>								
	MT1	MT2	MT3	MT4	MT5	MT6	MT7	
1	7	4	7	5	6	6	6	6
2	7	4	7	5	7	6	6	6
3	6	5	7	6	7	6	7	7
4	6	5	6	7	7	5	6	6
5	7	6	6	6	7	7	5	5
6	4	5	7	7	7	7	7	7
7	5	4	6	6	7	7	7	7
8	5	4	5	6	6	7	7	7
9	5	6	5	5	6	7	7	7
10	6	5	5	5	7	6	7	7
11	6	5	5	5	5	6	6	6
12	7	5	6	6	6	7	6	6
13	6	5	6	5	6	6	7	7
14	5	4	7	5	7	6	5	5
15	5	4	6	5	7	5	5	5
16	6	4	5	4	7	5	6	6
17	6	5	5	4	7	5	6	6
18	6	5	5	5	6	5	6	6
19	6	5	6	5	6	5	6	6
20	5	6	6	6	6	6	6	6
21	5	7	6	6	5	5	6	6
22	5	7	6	6	5	5	7	7
23	6	7	6	5	5	4	7	7
24	6	7	6	5	5	4	7	7
25	7	7	7	4	5	4	7	7
26	6	6	7	4	6	5	7	7
27	6	6	7	5	6	7	6	6
28	5	7	7	5	7	7	6	6
29	5	5	7	6	6	7	7	7
30	6	5	6	7	5	7	7	7
Total	N	30	30	30	30	30	30	30



Case Summaries <sup>a</sup>			
		MT8	MT9
1		7	5
2		7	5
3		7	6
4		7	6
5		6	6
6		6	6
7		7	5
8		5	5
9		6	6
10		5	6
11		5	7
12		5	7
13		4	7
14		4	7
15		5	6
16		5	6
17		6	6
18		6	5
19		6	5
20		5	5
21		5	5
22		4	5
23		4	6
24		5	6
25		5	7
26		6	6
27		7	5
28		6	5
29		7	6
30		6	6
Total	N	30	30

a. Limited to first 100 cases.

## Reliability

Output Created		23-Dec-2012 19:50:48
Comments		
Input	Data	G:\NOVI PIANO\OLAHAN DATA\DATA VALIDITAS.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	30
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=MT1 MT2 MT3 MT4 MT5 MT6 MT7 MT8 MT9 /SCALE('Minat') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time	00 00:00:00.000
	Elapsed Time	00 00:00:00.000

Scale: Minat

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	N of Items	
.746	9	

Item Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
MT1	5.77	.774	30
MT2	5.33	1.061	30
MT3	6.10	.759	30
MT4	5.37	.850	30
MT5	6.17	.791	30
MT6	5.83	1.020	30
MT7	6.37	.669	30
MT8	5.63	.999	30
MT9	5.80	.714	30

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
MT1	46.60	6.938	.887	.147
MT2	47.03	7.689	.729	.322
MT3	46.27	5.237	.681	-.182 <sup>a</sup>
MT4	47.00	5.517	.727	-.084 <sup>a</sup>
MT5	46.20	6.579	.679	.097
MT6	46.53	4.809	.534	-.190 <sup>a</sup>
MT7	46.00	6.552	.694	.061
MT8	46.73	4.616	.619	-.256 <sup>a</sup>
MT9	46.57	7.220	.883	.171

a. The value is negative due to a negative average covariance among items. This violates reliability model assumptions. You may want to check item codings.

Scale Statistics			
Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
52.37	6.930	2.632	9

### Lampiran 3. Skor Variabel Penelitian

#### 1. Sikap

No	SK1	SK2	SK3	SK4	SK5	SK6	SK7	SK8	SK9	JM	RT	KT
1	5	5	4	5	5	6	6	6	5	47	5,22	3
2	5	6	5	5	5	6	5	6	6	49	5,44	3
3	5	4	5	5	4	7	5	6	4	45	5,00	2
4	5	6	5	5	6	6	5	6	6	50	5,56	3
5	6	5	6	4	4	5	4	4	5	43	4,78	2
6	7	6	6	6	6	6	4	5	6	52	5,78	3
7	6	5	5	4	5	5	5	4	5	44	4,89	2
8	6	5	5	5	5	6	6	6	5	49	5,44	3
9	5	4	6	5	6	6	6	5	6	49	5,44	3
10	5	4	7	6	6	6	4	4	4	46	5,11	3
11	5	4	6	6	5	6	5	4	4	45	5,00	2
12	5	4	5	6	5	6	4	4	4	43	4,78	2
13	4	4	5	4	5	6	5	6	4	43	4,78	2
14	4	4	5	4	6	4	6	6	4	43	4,78	2
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4,00	2
16	5	5	4	6	6	6	4	4	6	46	5,11	3
17	5	4	5	5	5	5	5	7	6	47	5,22	3
18	5	6	5	6	4	4	4	5	6	45	5,00	2
19	6	4	6	5	4	5	4	5	5	44	4,89	2
20	6	4	6	5	4	6	4	5	5	45	5,00	2
21	5	4	6	5	4	7	4	6	5	46	5,11	3
22	5	4	4	5	5	6	6	6	4	45	5,00	2
23	5	4	4	5	6	5	6	6	4	45	5,00	2
24	4	7	4	5	6	5	5	6	4	46	5,11	3
25	4	7	4	6	5	5	5	5	5	46	5,11	3
26	4	7	4	6	5	5	5	5	5	46	5,11	3
27	4	7	5	5	5	5	5	5	5	46	5,11	3
28	5	7	6	6	5	6	5	6	6	52	5,78	3
29	5	6	7	5	4	7	5	7	6	52	5,78	3
30	6	6	6	5	4	6	5	7	5	50	5,56	3
31	5	7	7	6	4	5	4	7	5	50	5,56	3
32	5	6	6	6	5	5	5	7	5	50	5,56	3
33	6	5	6	6	5	5	5	6	5	49	5,44	3
34	6	5	5	6	5	6	5	6	5	49	5,44	3
35	5	5	5	5	6	6	6	6	6	50	5,56	3
36	5	5	5	5	6	6	6	5	5	48	5,33	3
37	6	6	6	5	5	6	5	5	5	49	5,44	3
38	5	6	5	6	4	6	5	5	4	46	5,11	3
39	6	7	5	6	5	6	5	5	4	49	5,44	3
40	5	6	5	7	4	6	4	5	4	46	5,11	3
41	5	6	6	6	5	4	4	6	4	46	5,11	3
42	5	6	6	6	5	4	5	4	4	45	5,00	2
43	5	5	5	5	4	5	4	6	6	45	5,00	2
44	6	5	4	5	4	4	6	6	7	47	5,22	3

45	6	5	4	6	4	5	7	5	6	48	5,33	3
46	5	5	5	7	4	5	6	5	5	47	5,22	3
47	7	7	4	7	4	4	6	3	3	45	5,00	2
48	7	7	5	4	4	4	4	3	5	43	4,78	2
49	4	4	3	4	4	4	4	4	4	35	3,89	2
50	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4,00	2
51	6	6	4	5	5	4	5	5	5	45	5,00	2
52	5	4	4	6	5	4	5	5	6	44	4,89	2
53	6	6	4	5	5	4	6	5	7	48	5,33	3

---

## 2. Norma Subyektif

No	NS1	NS2	NS3	NS4	NS5	NS6	NS7	NS8	NS9	JM	RT	KT
1	6	5	5	5	4	5	7	6	5	48	5,33	3
2	6	5	5	4	6	5	7	6	4	48	5,33	3
3	4	6	4	4	5	4	6	4	5	42	4,67	2
4	5	4	4	5	6	4	4	4	5	41	4,56	2
5	5	4	4	5	4	5	6	6	6	45	5,00	2
6	6	6	6	5	6	6	6	6	5	52	5,78	3
7	5	4	5	6	5	6	4	5	5	45	5,00	2
8	6	5	6	6	4	6	6	5	5	49	5,44	3
9	6	6	6	6	6	6	5	4	4	49	5,44	3
10	6	4	5	6	5	5	4	4	6	45	5,00	2
11	7	4	5	5	4	6	4	4	6	45	5,00	2
12	6	4	5	4	4	4	4	4	6	41	4,56	2
13	5	4	6	4	4	4	6	4	7	44	4,89	2
14	5	4	6	4	4	6	4	4	7	44	4,89	2
15	5	4	6	6	4	6	6	4	6	47	5,22	3
16	6	4	4	4	4	5	4	6	6	43	4,78	2
17	4	6	5	5	4	7	4	5	6	46	5,11	3
18	4	6	4	6	5	4	5	5	6	45	5,00	2
19	5	6	4	5	4	4	6	5	5	44	4,89	2
20	4	5	5	4	6	6	4	4	5	43	4,78	2
21	5	6	6	6	6	5	4	4	3	45	5,00	2
22	5	4	5	6	5	5	5	6	4	45	5,00	2
23	4	4	6	5	6	5	4	5	4	43	4,78	2
24	4	5	6	5	4	5	5	5	6	45	5,00	2
25	4	5	7	4	4	5	5	6	5	45	5,00	2
26	4	6	6	5	5	4	4	6	5	45	5,00	2
27	4	7	4	4	4	4	4	4	5	40	4,44	2
28	4	6	5	4	5	5	4	5	6	44	4,89	2
29	4	7	6	4	5	4	4	5	6	45	5,00	2
30	6	6	6	5	4	4	4	5	5	45	5,00	2
31	6	6	6	6	4	5	4	5	5	47	5,22	3
32	5	5	5	6	6	5	5	6	6	49	5,44	3
33	4	4	5	6	6	6	6	6	5	48	5,33	3
34	5	5	5	5	4	6	5	5	5	45	5,00	2
35	4	6	5	6	6	6	5	5	6	49	5,44	3
36	5	5	6	5	4	5	5	4	5	44	4,89	2
37	5	5	6	5	6	5	5	4	5	46	5,11	3
38	4	4	7	4	7	6	5	5	4	46	5,11	3
39	4	4	6	4	7	4	6	5	4	44	4,89	2
40	4	4	6	4	7	5	6	6	4	46	5,11	3
41	4	4	5	4	7	5	7	6	5	47	5,22	3
42	4	4	5	4	7	6	6	5	5	46	5,11	3
43	4	4	6	4	5	5	5	6	6	45	5,00	2
44	4	4	5	4	6	6	5	5	7	46	5,11	3
45	7	6	4	5	6	5	5	5	6	49	5,44	3
46	7	6	4	5	5	5	5	5	5	47	5,22	3

47	7	6	4	5	4	4	4	6	5	45	5,00	2
48	4	4	4	4	5	5	5	7	5	43	4,78	2
49	4	5	4	4	3	3	3	3	4	33	3,67	2
50	4	4	4	5	5	2	2	2	5	33	3,67	2
51	5	5	5	5	4	6	5	7	2	44	4,89	2
52	5	6	5	4	4	5	5	5	6	45	5,00	2
53	6	6	5	5	4	4	4	5	4	43	4,78	2

---

### 3. Kontrol Perilaku

No	KP1	KP2	KP3	KP4	KP5	KP6	KP7	KP8	KP9	JM	RT	KT
1	5	5	6	5	5	7	7	5	6	51	5,67	3
2	5	4	7	4	5	7	7	5	7	51	5,67	3
3	5	4	7	4	6	6	7	6	6	51	5,67	3
4	6	4	7	5	6	6	6	7	5	52	5,78	3
5	6	4	7	5	7	6	6	6	5	52	5,78	3
6	6	5	7	6	6	6	7	7	6	56	6,22	3
7	5	5	6	7	5	5	6	6	6	51	5,67	3
8	4	6	6	6	5	5	5	6	6	49	5,44	3
9	4	5	7	7	6	5	5	5	6	50	5,56	3
10	5	4	6	6	6	4	5	5	5	46	5,11	3
11	5	4	5	6	6	4	5	5	5	45	5,00	2
12	5	6	5	5	6	4	6	6	6	49	5,44	3
13	6	5	5	5	5	5	6	5	6	48	5,33	3
14	6	5	5	5	5	5	7	5	7	50	5,56	3
15	7	5	6	6	6	5	6	5	7	53	5,89	3
16	6	5	6	5	6	6	5	4	7	50	5,56	3
17	5	4	7	5	7	6	5	4	7	50	5,56	3
18	5	4	6	5	7	5	5	5	6	48	5,33	3
19	6	4	5	4	7	5	6	5	6	48	5,33	3
20	6	5	5	4	7	5	6	6	6	50	5,56	3
21	6	5	5	5	6	5	6	6	5	49	5,44	3
22	6	5	6	5	6	5	6	6	5	50	5,56	3
23	5	6	6	6	6	6	6	5	5	51	5,67	3
24	5	6	6	6	5	5	6	5	5	49	5,44	3
25	5	5	6	6	5	5	7	4	5	48	5,33	3
26	6	5	6	5	5	4	7	4	6	48	5,33	3
27	6	5	6	5	5	4	7	5	6	49	5,44	3
28	7	4	7	4	5	4	7	5	7	50	5,56	3
29	6	4	7	4	6	5	7	6	6	51	5,67	3
30	6	4	7	5	6	6	6	7	5	52	5,78	3
31	5	4	7	5	7	6	6	6	5	51	5,67	3
32	5	5	7	6	6	7	6	6	6	54	6,00	3
33	6	5	6	7	5	6	6	6	6	53	5,89	3
34	5	6	6	6	5	5	5	6	5	49	5,44	3
35	4	5	7	7	6	5	5	5	5	49	5,44	3
36	4	5	6	6	6	5	5	5	5	47	5,22	3
37	5	6	5	6	5	6	5	5	5	48	5,33	3
38	6	6	5	5	5	7	5	6	5	50	5,56	3
39	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	5,00	2
40	6	5	5	5	5	6	5	6	6	49	5,44	3
41	5	5	5	6	5	7	5	6	6	50	5,56	3
42	5	6	5	5	5	5	4	5	7	47	5,22	3
43	5	5	5	6	6	5	4	5	6	47	5,22	3
44	6	7	5	6	6	6	5	6	5	52	5,78	3
45	7	6	4	5	7	7	6	6	5	53	5,89	3
46	7	6	4	5	6	6	5	5	5	49	5,44	3



47	7	6	5	6	5	6	6	5	5	51	5,67	3
48	4	6	6	6	5	5	5	5	5	47	5,22	3
49	5	5	5	5	5	5	5	6	5	46	5,11	3
50	5	5	6	5	5	5	5	5	5	46	5,11	3
51	5	5	5	5	5	6	5	7	5	48	5,33	3
52	5	6	5	6	5	5	5	5	6	48	5,33	3
53	6	6	5	5	5	6	6	5	7	51	5,67	3

---

#### 4. Minat

No	MT1	MT2	MT3	MT4	MT5	MT6	MT7	MT8	MT9	JM	RT	KT
1	7	5	6	5	5	7	7	5	6	53	5,89	3
2	7	4	7	4	5	7	7	5	7	53	5,89	3
3	7	4	7	4	6	6	7	7	6	54	6,00	3
4	7	4	7	5	6	6	6	7	5	53	5,89	3
5	7	4	7	5	7	6	6	7	5	54	6,00	3
6	6	5	7	6	7	6	7	7	6	57	6,33	3
7	6	5	6	7	7	5	6	7	6	55	6,11	3
8	7	6	6	6	7	7	5	6	6	56	6,22	3
9	4	5	7	7	7	7	7	6	6	56	6,22	3
10	5	4	6	6	7	7	7	7	5	54	6,00	3
11	5	4	5	6	6	7	7	5	5	50	5,56	3
12	5	6	5	5	6	7	7	6	6	53	5,89	3
13	6	5	5	5	7	6	7	5	6	52	5,78	3
14	6	5	5	5	5	6	6	5	7	50	5,56	3
15	7	5	6	6	6	7	6	5	7	55	6,11	3
16	6	5	6	5	6	6	7	4	7	52	5,78	3
17	5	4	7	5	7	6	5	4	7	50	5,56	3
18	5	4	6	5	7	5	5	5	6	48	5,33	3
19	6	4	5	4	7	5	6	5	6	48	5,33	3
20	6	5	5	4	7	5	6	6	6	50	5,56	3
21	6	5	5	5	6	5	6	6	5	49	5,44	3
22	6	5	6	5	6	5	6	6	5	50	5,56	3
23	5	6	6	6	6	6	6	5	5	51	5,67	3
24	5	7	6	6	5	5	6	5	5	50	5,56	3
25	5	7	6	6	5	5	7	4	5	50	5,56	3
26	6	7	6	5	5	4	7	4	6	50	5,56	3
27	6	7	6	5	5	4	7	5	6	51	5,67	3
28	7	7	7	4	5	4	7	5	7	53	5,89	3
29	6	6	7	4	6	5	7	6	6	53	5,89	3
30	6	6	7	5	6	7	6	7	5	55	6,11	3
31	5	7	7	5	7	7	6	6	5	55	6,11	3
32	5	5	7	6	6	7	7	7	6	56	6,22	3
33	6	5	6	7	5	7	7	6	6	55	6,11	3
34	5	6	6	6	5	7	7	6	5	53	5,89	3
35	4	7	7	7	6	6	7	5	7	56	6,22	3
36	4	7	6	6	6	6	7	5	7	54	6,00	3
37	7	7	5	6	5	7	7	5	7	56	6,22	3
38	7	7	5	5	5	7	6	6	7	55	6,11	3
39	7	7	5	5	5	5	6	7	7	54	6,00	3
40	7	6	5	5	5	6	7	7	6	54	6,00	3
41	7	6	5	6	5	7	5	7	6	54	6,00	3
42	6	7	5	5	5	5	4	7	7	51	5,67	3
43	6	5	5	6	6	5	4	7	6	50	5,56	3
44	7	7	5	6	6	6	5	6	5	53	5,89	3
45	7	6	4	5	7	7	6	6	5	53	5,89	3
46	7	6	4	5	6	6	5	7	5	51	5,67	3

47	7	6	5	6	5	6	6	5	5	51	5,67	3
48	4	6	6	6	5	5	5	5	5	47	5,22	3
49	5	5	5	5	5	5	5	6	5	46	5,11	3
50	5	5	6	5	5	5	5	5	5	46	5,11	3
51	5	5	5	5	5	6	5	7	5	48	5,33	3
52	5	6	5	6	5	5	5	5	6	48	5,33	3
53	6	6	5	5	5	6	6	5	7	51	5,67	3

---

## Lampiran 4. Deskripsi Variabel

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Sikap	53	100.0%	0	.0%	53	100.0%
Norma Subyektif	53	100.0%	0	.0%	53	100.0%
Kontrol Perilaku	53	100.0%	0	.0%	53	100.0%
Minat	53	100.0%	0	.0%	53	100.0%

**Case Summaries**

	Sikap	Norma Subyektif	Kontrol Perilaku	Minat
1	3 Baik	3 Baik	3 Baik	3 Tinggi
2	3 Baik	3 Baik	3 Baik	3 Tinggi
3	2 Cukup Baik	2 Cukup Baik	3 Baik	3 Tinggi
4	3 Baik	2 Cukup Baik	3 Baik	3 Tinggi
5	2 Cukup Baik	2 Cukup Baik	3 Baik	3 Tinggi
6	3 Baik	3 Baik	3 Baik	3 Tinggi
7	2 Cukup Baik	2 Cukup Baik	3 Baik	3 Tinggi
8	3 Baik	3 Baik	3 Baik	3 Tinggi
9	3 Baik	3 Baik	3 Baik	3 Tinggi
10	3 Baik	2 Cukup Baik	3 Baik	3 Tinggi
11	2 Cukup Baik	2 Cukup Baik	2 Cukup Baik	3 Tinggi
12	2 Cukup Baik	2 Cukup Baik	3 Baik	3 Tinggi
13	2 Cukup Baik	2 Cukup Baik	3 Baik	3 Tinggi
14	2 Cukup Baik	2 Cukup Baik	3 Baik	3 Tinggi
15	2 Cukup Baik	3 Baik	3 Baik	3 Tinggi
16	3 Baik	2 Cukup Baik	3 Baik	3 Tinggi
17	3 Baik	3 Baik	3 Baik	3 Tinggi
18	2 Cukup Baik	2 Cukup Baik	3 Baik	3 Tinggi
19	2 Cukup Baik	2 Cukup Baik	3 Baik	3 Tinggi
20	2 Cukup Baik	2 Cukup Baik	3 Baik	3 Tinggi
21	3 Baik	2 Cukup Baik	3 Baik	3 Tinggi
22	2 Cukup Baik	2 Cukup Baik	3 Baik	3 Tinggi
23	2 Cukup Baik	2 Cukup Baik	3 Baik	3 Tinggi
24	3 Baik	2 Cukup Baik	3 Baik	3 Tinggi
25	3 Baik	2 Cukup Baik	3 Baik	3 Tinggi
26	3 Baik	2 Cukup Baik	3 Baik	3 Tinggi
27	3 Baik	2 Cukup Baik	3 Baik	3 Tinggi
28	3 Baik	2 Cukup Baik	3 Baik	3 Tinggi
29	3 Baik	2 Cukup Baik	3 Baik	3 Tinggi
30	3 Baik	2 Cukup Baik	3 Baik	3 Tinggi
31	3 Baik	3 Baik	3 Baik	3 Tinggi
32	3 Baik	3 Baik	3 Baik	3 Tinggi
33	3 Baik	3 Baik	3 Baik	3 Tinggi
34	3 Baik	2 Cukup Baik	3 Baik	3 Tinggi
35	3 Baik	3 Baik	3 Baik	3 Tinggi
36	3 Baik	2 Cukup Baik	3 Baik	3 Tinggi
37	3 Baik	3 Baik	3 Baik	3 Tinggi
38	3 Baik	3 Baik	3 Baik	3 Tinggi
39	3 Baik	2 Cukup Baik	2 Cukup Baik	3 Tinggi
40	3 Baik	3 Baik	3 Baik	3 Tinggi
41	3 Baik	3 Baik	3 Baik	3 Tinggi
42	2 Cukup Baik	3 Baik	3 Baik	3 Tinggi
43	2 Cukup Baik	2 Cukup Baik	3 Baik	3 Tinggi
44	3 Baik	3 Baik	3 Baik	3 Tinggi
45	3 Baik	3 Baik	3 Baik	3 Tinggi

46		3 Baik	3 Baik	3 Baik	3 Tinggi
47		2 Cukup Baik	2 Cukup Baik	3 Baik	3 Tinggi
48		2 Cukup Baik	2 Cukup Baik	3 Baik	3 Tinggi
49		2 Cukup Baik	2 Cukup Baik	3 Baik	3 Tinggi
50		2 Cukup Baik	2 Cukup Baik	3 Baik	3 Tinggi
51		2 Cukup Baik	2 Cukup Baik	3 Baik	3 Tinggi
52		2 Cukup Baik	2 Cukup Baik	3 Baik	3 Tinggi
53		3 Baik	2 Cukup Baik	3 Baik	3 Tinggi
Total	N	53	53	53	53

## Frequencies

Statistics					
		Sikap	Norma Subyektif	Konrol Perilaku	Minat
N	Valid	53	53	53	53
	Missing	0	0	0	0

## Frequency Table

Sikap					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2 Cukup Baik	21	39.6	39.6	39.6
	3 Baik	32	60.4	60.4	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Norma Subyektif					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2 Cukup Baik	34	64.2	64.2	64.2
	3 Baik	19	35.8	35.8	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Konrol Perilaku					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2 Cukup Baik	2	3.8	3.8	3.8
	3 Baik	51	96.2	96.2	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Minat					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3 Tinggi	53	100.0	100.0	100.0

## Lampiran 5. Analisis Regresi Berganda

**Case Processing Summary<sup>a</sup>**

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Minat	53	100.0%	0	.0%	53	100.0%
Sikap	53	100.0%	0	.0%	53	100.0%
Norma Subyektif	53	100.0%	0	.0%	53	100.0%
Kontrol Perilaku	53	100.0%	0	.0%	53	100.0%

a. Limited to first 100 cases.

**Case Summaries<sup>a</sup>**

	Minat	Sikap	Norma Subyektif	Kontrol Perilaku
1	53	47	48	51
2	53	49	48	51
3	54	45	42	51
4	53	50	41	52
5	54	43	45	52
6	57	52	52	56
7	55	44	45	51
8	56	49	49	49
9	56	49	49	50
10	54	46	45	46
11	50	45	45	45
12	53	43	41	49
13	52	43	44	48
14	50	43	44	50
15	55	36	47	53
16	52	46	43	50
17	50	47	46	50
18	48	45	45	48
19	48	44	44	48
20	50	45	43	50
21	49	46	45	49
22	50	45	45	50
23	51	45	43	51
24	50	46	45	49
25	50	46	45	48
26	50	46	45	48
27	51	46	40	49
28	53	52	44	50
29	53	52	45	51
30	55	50	45	52
31	55	50	47	51
32	56	50	49	54
33	55	49	48	53
34	53	49	45	49
35	56	50	49	49
36	54	48	44	47
37	56	49	46	48
38	55	46	46	50
39	54	49	44	45
40	54	46	46	49
41	54	46	47	50
42	51	45	46	47
43	50	45	45	47

44		53	47	46	52
45		53	48	49	53
46		51	47	47	49
47		51	45	45	51
48		47	43	43	47
49		46	35	33	46
50		46	36	33	46
51		48	45	44	48
52		48	44	45	48
53		51	48	43	51
Total	N	53	53	53	53

a. Limited to first 100 cases.



## Regression

### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Minat	52.11	2.799	53
Sikap	46.13	3.547	53
Norma Subyektif	44.87	3.276	53
Kontrol Perilaku	49.57	2.275	53

### Correlations

		Minat	Sikap	Norma Subyektif	Kontrol Perilaku
Pearson Correlation	Minat	1.000	.574	.625	.534
	Sikap	.574	1.000	.624	.358
	Norma Subyektif	.625	.624	1.000	.480
	Kontrol Perilaku	.534	.358	.480	1.000
Sig. (1-tailed)	Minat	.	.000	.000	.000
	Sikap	.000	.	.000	.004
	Norma Subyektif	.000	.000	.	.000
	Kontrol Perilaku	.000	.004	.000	.
N	Minat	53	53	53	53
	Sikap	53	53	53	53
	Norma Subyektif	53	53	53	53
	Kontrol Perilaku	53	53	53	53

### Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kontrol Perilaku, Sikap, Norma Subyektif	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Minat

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.712 <sup>a</sup>	.507	.477	2.025

### Model Summary<sup>b</sup>

Change Statistics					
Model	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.507	16.786	3	49	.000

a. Predictors: (Constant), Kontrol Perilaku, Sikap, Norma Subyektif

b. Dependent Variable: Minat

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	206.442	3	68.814	16.786	.000 <sup>a</sup>
	Residual	200.879	49	4.100		
	Total	407.321	52			

a. Predictors: (Constant), Kontrol Perilaku, Sikap, Norma Subyektif

b. Dependent Variable: Minat

Coefficients <sup>a</sup>			
		Unstandardized Coefficients	
Model		B	Std. Error
1	(Constant)	12.692	6.326
	Sikap	.217	.102
	Norma Subyektif	.271	.117
	Kontrol Perilaku	.348	.141

Coefficients <sup>a</sup>							
		Standardized Coefficients			Correlations		
Model		Beta	t	Sig.	Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)		2.006	.050			
	Sikap	.275	2.131	.038	.574	.291	.214
	Norma Subyektif	.318	2.315	.025	.625	.314	.232
	Kontrol Perilaku	.283	2.465	.017	.534	.332	.247

Coefficients <sup>a</sup>			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Sikap	.606	1.649
	Norma Subyektif	.535	1.869
	Kontrol Perilaku	.764	1.309

a. Dependent Variable: Minat

Collinearity Diagnostics <sup>a</sup>			
Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index
1	1	3.993	1.000
	2	.004	33.063
	3	.002	44.158
	4	.001	64.287

Collinearity Diagnostics <sup>a</sup>					
		Variance Proportions			
Model	Dimension	(Constant)	Sikap	Norma Subyektif	Kontrol Perilaku
1	1	.00	.00	.00	.00
	2	.16	.37	.10	.08
	3	.05	.61	.80	.00
	4	.79	.02	.11	.92

## Uji Normalitas

Case Processing Summary						
	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Unstandardized Residual	53	100.0%	0	.0%	53	100.0%

Descriptives			
			Statistic
Unstandardized Residual	Mean		.0000000
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	-.5417497
		Upper Bound	.5417497
	5% Trimmed Mean		-.0069921
	Median		-.2816969
	Variance		3.863
	Std. Deviation		1.96546678
	Minimum		-3.35856
	Maximum		3.50340
	Range		6.86196
	Interquartile Range		3.28766
	Skewness		.084
	Kurtosis		-1.047

Descriptives			
			Std. Error
Unstandardized Residual	Mean		.26997763
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	
		Upper Bound	
	5% Trimmed Mean		
	Median		
	Variance		
	Std. Deviation		
	Minimum		
	Maximum		
	Range		
	Interquartile Range		
	Skewness		.327
	Kurtosis		.644

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.075	53	.200	.960	53	.074

a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.

## Uji Heteroskedastisitas

Correlations				
Spearman's rho	ABS_RES_1		ABS_RES_1	Sikap
		Correlation Coefficient	1.000	-.197
		Sig. (2-tailed)	.	.158
		N	53	53
	Sikap	Correlation Coefficient	-.197	1.000
		Sig. (2-tailed)	.158	.
		N	53	53
	Norma Subyektif	Correlation Coefficient	-.014	.480**
		Sig. (2-tailed)	.921	.000
		N	53	53
	Kontrol Perilaku	Correlation Coefficient	-.241	.366**
		Sig. (2-tailed)	.082	.007
		N	53	53

Correlations				
Spearman's rho	ABS_RES_1		Norma Subyektif	Kontrol Perilaku
		Correlation Coefficient	-.014	-.241
		Sig. (2-tailed)	.921	.082
		N	53	53
	Sikap	Correlation Coefficient	.480**	.366**
		Sig. (2-tailed)	.000	.007
		N	53	53
	Norma Subyektif	Correlation Coefficient	1.000	.364**
		Sig. (2-tailed)	.	.007
		N	53	53
	Kontrol Perilaku	Correlation Coefficient	.364**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.007	.
		N	53	53

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
http://www.fbs.uny.ac.id//

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 520/H34.12/PSM/XII/2012

Ketua Jurusan Pendidikan Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta menerangkan bahwa :

Nama : Maria Noviani Puspita Wardani  
NIM : 07208241016  
Jurusan : PENDIDIKAN SENI MUSIK

Telah mencapai hasil studi sebagai berikut :

Jumlah SKS : 144 SKS  
Matakuliah WAJIB LULUS : Sudah terpenuhi  
Jumlah Nilai D : 6 SKS  
Indek Prestasi Kumulatif : 3,03

Surat Keterangan ini diberikan untuk keperluan \*) :

- ☒ Ujian Tugas Akhir Skripsi (TAS)  
☐ Ujian Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)  
☐ Ujian Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS)

Yogyakarta , 10 Desember 2012

Ketua Jurusan PS. Musik

T. Silaen, S.Mus., M.Hum  
NIP. 19561010 198609 1 001

**Keterangan:**

Pilih salah satu dengan memberi tanda ✓ pada kotak yang sesuai.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33-01  
10 Jan 2011

Nomor : 1457c/UN.34.12/PP/XII/2012  
Lampiran : 1 Berkas Proposal  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

6 Desember 2012

Kepada Yth.  
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta  
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan  
Sekretariat Daerah Provinsi DIY  
Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta.55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

*Analisis Terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Remaja Kota Yogyakarta untuk Mengikuti Kursus Piano*

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : MARIA NOVIANI PUSPITA WARDANI  
NIM : 07208241016  
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Seni Musik  
Waktu Pelaksanaan : Desember 2012  
Lokasi Penelitian : SMU De Britto dan SMU Stella Duce I Yogyakarta

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Dekan  
Kerjasama Pendidikan FBS,  
  
Indan Probo Utami, S.E.  
NIP. 19670704 199312 2 001

Tembusan:  
Kepala SMU De Britto dan SMU Stella Duce I  
Yogyakarta





PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
**SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/9405/V/12/2012

Membaca-Surat : Dekan Fak. Bahasa & Seni UNY Nomor : 1457C/UN34.12/PP/XII/2012  
Tanggal : 06 Maret 2012 Perihal : Ijin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
  3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
  4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : MARIA NOVIANI PUSPITA WARDANI NIP/NIM : 07208241016  
Alamat : KARANGMALANG YK  
Judul : ANALISIS TERHADAP FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT REMAJA KOTA YOGYAKARTA UNTUK MENGIKUTI KURSUS PIANO  
Lokasi : KOTA YOGYAKARTA Kota/Kab. KOTA YOGYAKARTA  
Waktu : 07 Desember 2012 s/d 07 Maret 2013

**Dengan Ketentuan**

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website [adbang.jogjaprov.go.id](http://adbang.jogjaprov.go.id) dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website [adbang.jogjaprov.go.id](http://adbang.jogjaprov.go.id);
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 07 Desember 2012

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan  
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Hendar Susilowati, SH

NIP. 19580120 198503 2 003

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Walikota Yogyakarta cq. Dinas Perizinan
3. Bupati Sleman, cq Bappeda
4. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY
5. Dekan Fak. Bahasa & Seni UNY
6. Yang Bersangkutan



## BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511

Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800

Website: slebankab.go.id, E-mail : bappeda@slebankab.go.id

### SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 57 / 2013

### TENTANG PENELITIAN

#### KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55/Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan, dan Penelitian.  
Menunjuk : Surat dari Sekretariat Daerah Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta  
Nomor : 070/9405/V/12/2012 Tanggal : 07 Desember 2012  
Hal : Izin Penelitian

#### MENGIZINKAN :

Kepada :  
Nama : MARIA NOVIANI PUSPITA WARDANI  
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 07208241016  
Program/Tingkat : S1  
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta  
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang, Yogyakarta  
Alamat Rumah : Jl. Tantular 114 Puren Pringwulung Yk  
No. Telp / HP : 0274 524056  
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul  
ANALISIS TERHADAP FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
MINAT REMAJA KOTA YOGYAKARTA UNTUK MENGIKUTI KURSUS  
PIANO  
Lokasi : SMU De Britto Depok, Yogyakarta  
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 07 Desember 2012 s/d 07 Maret 2013

#### Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 8 Januari 2013

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

#### Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
3. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
4. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Depok
6. Kepala SMU De Britto Yk
7. Dekan Fak. Bahasa & Seni UNY
8. Yang Bersangkutan

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi



Dra. SWCI IRIANI SINURAYA, M.Si, M.M  
Pembina, IV/a

NIP.19630112 198903 2 003